

**POKOK AJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM TRADISI ANCAK AGUNG
MASYARAKAT KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Hayu Mafatillah
NIM: 084 141 029**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
2018**

**POKOK AJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM TRADISI ANCAK AGUNG
MASYARAKAT KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Artinya: "Sungguhny Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatilah kamu untuk nabi & Surat Al-Ahzab: 57

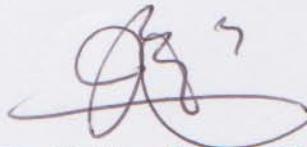
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:



Hayu Mafatillah
NIM: 084 141 029

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mundir, M. Pd.
NIP. 19631103 199903 1 002

**POKOK AJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM TRADISI ANCAK AGUNG
MASYARAKAT KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 03 Mei 2018

Tim.Penguji:

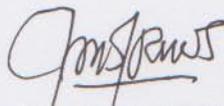
Ketua



H. Mursalim, M.Ag.

NIP. 19700326 1998031 002

Sekretaris



Dr. Umi Faridah, M.M, M.Pd

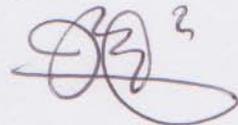
NIP. 19680601 1992032 001

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh Khusnuridho, M.Pd.

()

2. Dr. H. Mundir, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Hayu Mafatillah, 2018: Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo.

Tradisi Ancak Agung merupakan ritual memperingati maulid Nabi Muhammad SAW yang menjadi kebiasaan masyarakat di Kabupaten Situbondo. Tradisi Ancak Agung ini di gagas oleh pemerintah Kabupaten Situbondo untuk menghidupkan jiwa kecintaan yang tertanam dalam jiwa masyarakat Situbondo dengan hari kelahiran Nabi Muhammad saw serta sebagai perwujudan dari slogan Bumi Sholawat Nariyah.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo? 3) Bagaimana relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung, mendeskripsikan relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung, mendeskripsikan relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung di Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian etnografi. Pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada hidangan Ancakan yang berbentuk menyerupai kerucut, kegiatan pengajian Akbar pada malam puncak dari pelaksanaan tradisi Ancak Agung agar supaya masyarakat lebih mendekatkan kepada Allah SWT serta lebih memahami dan meyakini tentang ke-Esaan Allah SWT, 2) Relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada ritual doa bersama yang berarti meminta keselamatan dan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan, lantunan srakalan atau bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad saw, terdapat pada isi Ancakan yang berupa buah belimbing yang melambangkan rukun Islam, serta terdapat pada hiasan yang ada pada Ancakan yang berupa kacang panjang yang melambangkan bahwa manusia harus memiliki pemikiran panjang, 3) Relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada hidangan Ancakan yang terletak pada lauk pauknya yang berupa ayam jantan (ayam jago), yang melambangkan menghindari sifat-sifat buruk,

juga terdapat pada cabe yang dibentuk seperti kelopak bunga, yang melambangkan sebagai api yang memberikan penerangan bagi orang lain, Ancakan yang dinikmati bersama atau kata lainnya makan bersama, dan agar supaya selalu tertanam sikap Ukhwah Islamiyah pada masyarakat kabupaten Situbondo dalam bersosialisasi dan saling membantu antar sesama.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap-tahap penelitian.....	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Kependudukan	43
2. Sejarah Tradisi Ancak Agung Kabupaten Situbondo	46
B. Penyajian Data dan Analisis	47
1. Relevansi Nilai Aqidah dalam Tradisi Ancak Agung	48
2. Relevansi Nilai Syariah dalam Tradisi Ancak Agung	54
3. Relevansi Nilai Akhlak dalam Tradisi Ancak Agung	59
C. Pembahasan Temuan	65
1. Relevansi Nilai Aqidah dalam Tradisi Ancak Agung	65
2. Relevansi Nilai Syariah dalam Tradisi Ancak Agung	69
3. Relevansi Nilai Akhlak dalam Tradisi Ancak Agung	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN :

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Foto/ Dokumentasi
6. Surat Keterangan Izin Penelitian dari IAIN Jember
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Pariwisata Situbondo
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Kebudayaan Situbondo
9. Peta Kabupaten Situbondo
10. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	13
4.1	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	45
4.2	Jenis Agama	46
4.3	Temuan Relevansi Nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung	66
4.4	Temuan Relevansi Nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung	70
4.5	Temuan Relevansi Nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung	75



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Hal
3.1	Model Interaktif Analisis Data	37
4.1	Pengajian Akbar	50
4.2	Bentuk Ancakan	51
4.3	Ritual doa	58
4.4	Parade festival tradisi Ancak Agung	62
4.5	Ancakan dikumpulkan ditengah alun-alun	63
4.6	Rebutan Ancakan	64



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayu Mafatillah
NIM : 084 141 029
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 30 Juli 1996
Alamat : Juglangan, Panji-Situbondo RT 002/RW004
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo** adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Februari 2018

Saya yang menyatakan



Hayu Mafatillah
NIM: 084 141 029

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan dalam menerapkan suatu ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia selama seumur hidupnya. Di dalam mengembangkan aspek kepribadian tentunya manusia membutuhkan pendidikan agama Islam sebagai pondasi dalam dirinya. Pendidikan agama Islam yang merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling berkaitan yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya dengan kata lain insan kamil yang sesuai dengan norma atau ajaran Islam.¹

Pokok ajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian yang penting. Adapun unsur-unsurnya yang terdiri atas tiga bagian besar yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. Pokok ajaran tersebut menjadi pondasi dalam pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok ajaran pendidikan agama Islam yang utama ditanamkan pada diri manusia yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak.²

Pada setiap Negara terdapat beraneka ragam agama salah satunya ialah Indonesia sebagai Negara yang majemuk. Kemajemukannya dapat dilihat dari banyaknya suku, budaya, bahasa dan agama. Sehingga memunculkan semboyan *Bhineka Tungga Ika*. Indonesia merupakan Negara multi etnis, multi kultur dan multi agama. Keanekaragaman ini di satu sisi merupakan berkah, karena keberagaman itu sesungguhnya merefleksikan

¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 210.

²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006), 122.

kekayaan khasanah budaya. Keanekaragaman budaya yang berada di Indonesia, salah satunya ialah budaya di Kabupaten Situbondo. Kabupaten Situbondo merupakan salah satu wilayah Kabupaten yang terletak di sebelah timur wilayah Provinsi Jawa Timur dan terkenal dengan sebutan Daerah wisata pantai Pasir Putih dan memiliki berbagai macam tempat wisata bahari serta juga berbagai macam icon budaya dan keseniannya. Salah satunya yaitu tradisi Ancak Agung.

Tradisi Ancak Agung merupakan ritual memperingati Maulid Nabi SAW yang menjadi kebiasaan masyarakat di Kabupaten Situbondo. Tradisi ini melibatkan semua masyarakat Kabupaten Situbondo. Berdasarkan dari penelitian awal yang dilakukan bahwa:

Pelaksanaan tradisi Ancak Agung diadakan pada sore hari menjelang adzan maghrib dan berakhir sampai malam hari. Dimana pada acara tradisi tersebut diikuti oleh 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo, yang kemudian pada malam puncak diadakan pengajian Akbar. Pelaksanaan tradisi Ancak Agung bertempat di pusat kota yaitu Alun-Alun Kabupaten Situbondo. Tradisi Ancak Agung ini di gagas oleh pemerintah Kabupaten Situbondo untuk menghidupkan kecintaan yang tertanam dalam jiwa masyarakat Situbondo dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW serta sebagai perwujudan dari slogan Bumi Sholawat Nariyah. Selain itu tradisi Ancak Agung awal mulanya hanya dilakukan oleh masyarakat yang bertempat di masjid-masjid, namun seiring berjalannya waktu mulai jarang dilakukan kembali dikarenakan kesadaran masyarakat yang mulai menipis dalam tradisi tersebut. Tradisi tersebut dijalankan bukan dengan nama Ancak Agung melainkan lebih terkenal dengan *Molotan* ditengah-tengah masyarakat yang pelaksanaannya bertempat di masjid-masjid.³

Tradisi dan pokok ajaran pendidikan agama Islam memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat. Sedangkan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan

³ Khalil, *Wawancara*, KESRA Kabupaten Situbondo, 22 September 2017.

agama. Pada suatu masyarakat tentunya terdapat suatu tradisi. Adapun tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat, seperti pada masyarakat Jawa.⁴ Tentunya menjadi masyarakat Jawa harus berupaya menciptakan keselarasan dengan alam dan Tuhan-Nya, sehingga ia dituntut untuk mengetahui cara-cara beradab dan sepenuhnya ditanamkan kesadaran akan posisi sosialnya. Serta menjadi masyarakat Jawa juga harus menunjukkan tata cara berbicara yang patut dengan kata yang tepat.

Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa manusia dituntut untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki Akhlak yang baik, serta menghargai

orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat Luqman ayat 31/13:

⁴ Asma'un Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang:UIN Maliki Press, 2010), 70.

⁵Sekretariat Negara RI, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah SWT, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁶

Dari beberapa aneka ragam budaya yang ada di daerah Jawa Timur salah satunya yang masih ada dan kental budayanya adalah Kabupaten Situbondo. Di Kabupaten ini memiliki tradisi yang bermacam-macam dan semua tradisi tersebut masih dijalankan hingga saat ini, salah satunya yaitu tradisi Ancak Agung. Tradisi Ancak Agung yang ada di Kabupaten Situbondo berbeda dengan yang berada di Kabupaten lain. Letak perbedaannya ialah dari segi penamaan dan pelaksanaan. Semisal di Jawa Tengah yakni Yogyakarta, tradisi ini diberi nama Grebeg Maulid yang diadakan di wilayah keraton kesultanan. Akan tetapi untuk di Situbondo sendiri tradisi ini diberi nama Ancak Agung, karena diangkat dari kebiasaan masyarakat ketika memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW ditengah-tengah perayaannya selalu terdapat Ancakan yang berisi berbagai hasil bumi masyarakat setempat sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan yang kemudian pada akhir pelaksanaannya Ancakan tersebut diperebutkan dan dinikmati bersama-sama lapangan alun-alun. Tradisi Ancak Agung bertujuan untuk memperkokoh keimanan kepada Allah SWT serta untuk menanamkan

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 329.

kesadaran masyarakat terhadap rasa kecintaannya dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Situbondo melakukan inisiatif untuk memfasilitasi kebiasaan masyarakat tersebut dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang kemudian dari tahun ke tahun dikembangkan dan dilaksanakan dengan dikemas meriah. Pemerintah Kabupaten Situbondo juga menjadikan tradisi Ancak Agung sebagai icon budaya religius yang melambangkan dari bentuk bumi bershalawat. Di dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara diadakan perlombaan membuat Ancakan pada setiap perwakilan kecamatan yang berada di Kabupaten Situbondo. Hal tersebut membuat semangat dan antusias masyarakat menjadi tinggi. Akan tetapi sebagian masyarakat tidak mengenal istilah dengan sebutan Ancak Agung, tetapi budaya tersebut dikenal dengan *Molotan*.

Dalam penelitian ini, bermaksud untuk mendiskripsikan tentang Ajaran pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Tradisi Ancak Agung yang di dalamnya tentu memiliki makna ajaran pendidikan agama Islam yang di isyaratkan dengan simbol-simbol dalam pelaksanaan tradisi Ancak Agung tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian dengan judul *Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo?

2. Bagaimana relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁷ Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang pokok ajaran pendidikan agama Islam dan Tradisi Ancak

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 51.

Agung serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pokok ajaran pendidikan agama Islam dan Tradisi Ancak Agung.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pokok ajaran pendidikan agama Islam dan Tradisi Ancak Agung pada masyarakat Kabupaten Situbondo.

c. Bagi IAIN

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan pokok ajaran pendidikan agama Islam dan Tradisi Ancak Agung.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud.⁸ Beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam

Kata pokok ajaran berarti suatu kepercayaan yang harus diterima sebagai hal yang benar dan baik. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah rangkaian proses sistematis dan terencana dalam upaya mentransfer nilai-nilai dan mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pokok ajaran pendidikan agama Islam yaitu sekumpulan rangkaian proses yang tersusun secara sistematis dan terencana yang di dalamnya mengandung dasar ajaran Agama Islam sehingga dapat melaksanakan upaya mentransfer nilai-nilai Islam dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia.

Jadi, yang dimaksud dengan pokok ajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari Aqidah, Syariah dan Akhlak.

2. Tradisi Ancak Agung

Tradisi berarti sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah dikembangkan, dan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Secara umum tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari

⁸ Penyusun. *Pedoman Penulisan*, 53.

kelompok dalam masyarakat tersebut. Adapun Ancak Agung ialah ritual yang dilaksanakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi Ancak Agung adalah suatu kebiasaan masyarakat Situbondo dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Tradisi Ancak Agung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi yang ada di Kabupaten Situbondo yang dilaksanakan pada bulan Maulid yakni untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pokok Ajaran pendidikan agama Islam dan Tradisi Ancak Agung.

Bab tiga, metode penelitian. Di dalam bab tiga ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian, penyajian data dan analisis.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan dan temuan.

Bab lima, penutup. Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini terdapat tiga penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imam Wahyudi, Lailatul Zumaroh dan Barirotus Sa'adah. Pertama, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Wahyudi tahun 2017 dengan judul skripsi *Pendidikan Islam dalam Tradisi Slametan Desa di Desa Curah Suri Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo*. Persamaan yang dilakukan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama memfokuskan pada Aqidah, Syariah dan Akhlak serta menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian dokumenter. Hal ini berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan jenis penelitian etnografi.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatul Zumaroh tahun 2017 dengan judul skripsi *Tradisi Tumpeng Sewu sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi*. Persamaan yang dilakukan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yakni penelitian terdahulu memfokuskan pada tradisi Tumpeng Sewu sebagai media transformasi dalam nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai pendidikan Amaliyah dan nilai pendidikan Khuluqiyah serta jenis penelitiannya menggunakan *Field Reseach*. Hal ini berbeda dengan penelitian

sekarang yang memfokuskan pada pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait Aqidah, Syariah dan Akhlak serta jenis penelitian yang digunakan ialah etnografi.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barirotus Sa'adah tahun 2013 dengan judul skripsi *Kesenian Gamelan sebagai Media Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Paparingan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Persamaan yang dilakukan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian etnografi. Perbedaannya yakni penelitian terdahulu memfokuskan pada proses kesenian gamelan dalam menstransformasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini berbeda dengan penelitian sekarang yang memfokuskan pada bagian pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait Aqidah, Syariah dan Akhlak yang terdapat dalam tradisi Ancak Agung.

Secara visual, hasil penelitian terdahulu dapat dibandingkan dengan penelitian sekarang sebagaimana pada table berikut.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Imam Wahyudi, 2017, dengan judul skripsi <i>Pendidikan Islam dalam Tradisi Slametan Desa di Desa Curah Suri Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo</i>	a. Fokus yang diteliti yakni Aqidah, Syariah dan Akhlak b. Metode pengumpulan data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	a. Jenis penelitian: penelitian dokumenter	Pendidikan Islam dalam tradisi slametan desa dapat dilihat dari sisi seperti pada Aqidah tercermin dalam bacaan kalimat tauhid, Ibadah dapat meningkatkan ibadah serta pada Akhlak tercermin dalam gotong royong dan saling tolong menolong.
2.	<i>Lailatul Zumaroh, 2017 dengan judul skripsi, Tradisi Tumpeng Sewu sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi</i>	a. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	a. Fokus Penelitian: fokus pada tradisi Tumpeng Sewu sebagai media transformasi dalam nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai pendidikan Amaliyah dan nilai pendidikan Khuluqiyah	Nilai-Nilai pendidikan agama Islam dalam dapat ditransformasikan melalui tradisi Tumpeng Sewu dengan melalui symbol-simbol yang ada pada tradisi tersebut.

1	2	3	4	5
			b. Jenis penelitian: <i>Field Reseach</i>	
3.	Barirotus Sa'adah, 2013, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi <i>Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Paparingan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta</i>	a. Jenis Penelitian: penelitian etnografi	a. Fokus Penelitian: fokus pada proses kesenian gamelan dalam menstransformasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam	Nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat ditransformasikan melalui kesenian gamelan pada saat latihan dan pementasan kesenian tersebut diiringi lantunan shalawat.

Sumber data: Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini akan membahas tentang: 1) pokok ajaran pendidikan agama Islam, (2) Tradisi Ancak Agung.

1. Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam

Pokok ajaran agama Islam pada hakikatnya adalah membicarakan kerangka umum dari ajaran Islam. Adapun pokok ajaran ialah suatu kepercayaan yang harus diterima sebagai hal yang benar dan baik.⁹ Sedangkan pendidikan agama Islam adalah rangkaian proses sistematis dan terencana dalam upaya mentransfer nilai-nilai dan mengembangkan potensi yang ada

⁹Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 122.

pada diri manusia sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pokok ajaran pendidikan agama Islam yaitu sekumpulan rangkaian proses yang tersusun secara sistematis dan terencana yang di dalamnya mengandung pokok-pokok ajaran Agama Islam sehingga dapat melaksanakan upaya mentransfer nilai-nilai dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia.

Dalam pendidikan Agama Islam terdapat bermacam-macam pokok ajaran agama Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Pokok ajaran tersebut menjadi dasar dalam pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Pokok-pokok ajaran pendidikan Agama Islam yang utama yang harus ditanamkan terdiri dari tiga bagian besar, yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak.¹⁰

a. Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “aqada, ya’qidu, aqiidan” artinya ikatan, sangkutan. Sedangkan secara teknis artinya adalah iman atau keyakinan.¹¹ Secara istilah berarti keyakinan hidup iman yang mendalam artinya khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Aqidah berisikan tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam, karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan.

¹⁰ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 37.

¹¹ Ibid., 51.

Maka Aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ
عَلٰى رَسُوْلِهِۦ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ
وَمَلَٰٓئِكَتِهٖٓ وَكُتُبِهٖٓ وَرُسُلِهٖٓ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا
بَعِيْدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah SWT turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah SWT turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”¹²

Inti materi pembahasan mengenai Aqidah, ialah mengenai rukun iman yang enam. Dimana seorang muslim wajib mengimani enam rukun iman tersebut, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qada' Qadar.

1) Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah SWT artinya meyakini adanya Allah SWT sepenuh hati tanpa adanya keraguan sedikitpun, karena Dialah yang kita

¹² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 101.

sembah, yang Esa lagi Pencipta, yang pertama lagi Permulaan, yang akhir tanpa penghabisan, pemilik keagungan dan kesempurnaan.¹³

2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat artinya mengimani adanya setiap amalan dan tugas yang diberikan Allah SWT kepada mereka. Malaikat adalah makhluk ghaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Akan tetapi, dengan izin Allah SWT, malaikat dapat menjelmakan dirinya seperti manusia. Beriman kepada malaikat mempunyai konsekuensi terhadap seorang muslim. Konsekuensinya seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rohani yang harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.¹⁴

3) Iman kepada Kitab

Iman kepada kitab Allah SWT yakni meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umatnya di dunia yang berisi tentang perintah, larangan dan beberapa hukum dan petunjuk bagi seluruh umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁵

4) Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul yaitu mengimani bahwa ada di antara laki-laki dari kalangan manusia yang Allah SWT pilih sebagai perantara

¹³ Muhammad Zainuddin Zamhari, *Akidah dan Ibadah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 49.

¹⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Press, 2008), 210.

¹⁵ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian*, 61.

antara diri-Nya dengan para makhluk-Nya. Akan tetapi mereka semua tetaplah merupakan manusia biasa yang sama sekali tidak mempunyai sifat-sifat dan hak-hak ketuhanan, karena menyembah para nabi dan rasul adalah kebatilan yang nyata.¹⁶

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir yaitu mengimani semua yang terjadi di alam barzakh (di antara dunia dan akhirat) berupa fitnah kubur (nikmat kubur atau siksa kubur), mengimani tanda-tanda hari kiamat, mengimani hari kebangkitan di padang mahsyar hingga berakhir di surga atau neraka.¹⁷

6) Iman kepada Qada' dan Qadhar (takdir)

Iman kepada Qada' dan Qadhar ialah meyakini bahwa tidak ada satu pun perbuatan manusia tanpa pengetahuan Allah SWT dan yakin bahwa apa yang dikehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki maka mustahil untuk terjadi. Dan bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah SWT.¹⁸

b. Syariah

Kata Syari'ah dalam bahasa Arab yakni dari kata *syari'* berarti jalan hidup, dan secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim.¹⁹ Sedangkan menurut makna syari'ah adalah sebuah jalan hidup

¹⁶ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian*, 62.

¹⁷ Ibid., 62.

¹⁸ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 80.

¹⁹ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 235.

yang telah ditentukan Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat dimana panduan tersebut harus sesuai dengan sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan *Assunnah* serta sumber kedua yakni akal manusia dalam ijtihad para ulama.²⁰

Dalam konsep pembahasan disini syari'ah dikatakan sebagai ibadah yang berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia.

Ruang lingkup Syari'ah meliputi:²¹

- 1) Ibadah umum (Ibadah ghairu mahdhah), yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT, seperti hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan kehidupannya dan hubungan manusia dengan alam sekitar atau alam semesta.
- 2) Ibadah khusus (Ibadah Mahdhah), yaitu mencakup perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasullullah, yakni rukun Islam: syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.

²⁰ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 139.

²¹ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian*, 38.

c. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan berarti perangai atau kesopanan.²² Kata Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun*, yang secara etimologi berarti tabiat, budi pekerti, dan kebiasaan. Sedangkan menurut terminologi Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang kemudian mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.²³

Dalam kepustakaan, Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.²⁴ Ruang lingkup Akhlak ialah Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia dan Akhlak terhadap lingkungan hidup.

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah antara lain melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapa juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT, berdzikir kepada Allah SWT yaitu mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan mulut maupun dalam hati, *Tawakal* kepada Allah SWT yaitu

²² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 1.

²³ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 140.

²⁴ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 346.

dengan berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT, *Tawaduk* kepada Allah SWT yakni dengan rendah hati di hadapan Allah serta *Huznudzan* yaitu berbaik sangka kepada Allah SWT apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang baik untuk manusia.²⁵

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah meliputi antara lain:

- a) Belas kasihan atau sayang, yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain
- b) Rasa persaudaraan, yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya
- c) Memberi nasehat, yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk maupun belum
- d) Memberi pertolongan, yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain agar tidak mengalami suatu kesulitan
- e) Suka memaafkan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.²⁶

²⁵ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

²⁶ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 22.

3) Akhlak terhadap lingkungan hidup

Akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja di ciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya dan kasih sayang pada sesama makhluk.²⁷

2. Tradisi Ancak Agung

Budaya berasal dari kata latin *colera* yang berarti mengolah atau mengerjakan, yang kemudian berkembang menjadi kata *culture* yang diartikan sebagai daya usaha manusia untuk merubah alam. Akan tetapi pada hakikatnya budaya mempunyai jiwa yang akan terus hidup, karena budaya terus mengalir pada diri manusia serta tercipta dari masa ke masa, dari tempat ke tempat dan dari orang ke orang. Adapun makna dari kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, karsa manusia yang memiliki estetika, fungsi dan makna serta keunikan yang bertujuan memberikan hiburan. Kebudayaan muncul dari sebuah kebiasaan baik perilaku, pola hidup, sistem sosial dan dipengaruhi oleh letak geografis suatu wilayah dimana kebudayaan lahir dan berkembang.²⁸

Adapun wujud kebudayaan dibagi menjadi tiga macam, yaitu pertama, wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan (value). Bahwasanya wujud ideal kebudayaan sifatnya abstrak

²⁷ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 359.

²⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 2011), 74.

tidak dapat diraba atau difoto. Letaknya dalam alam pikiran manusia. Sekarang kebudayaan ideal ini banyak tersimpan dalam arsip dan sebagainya. Ide-ide dan gagasan manusia ini banyak yang hidup dalam masyarakat dan memberi jiwa dalam masyarakat. Gagasan-gagasan ini tidak terlepas satu sama lain dan saling berkaitan menjadi suatu sistem yang disebut sebagai sistem budaya atau *cultural system*, yang dalam bahasa Indonesia disebut adat-istiadat

Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (behavior). Bahwasannya, disebut sistem sosial yaitu mengenal tindakan berpola manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktifitas-aktifitas manusia yang berinteraksi satu dengan yang lainnya dari waktu ke waktu, yang selalu menurut pola tertentu. Sistem sosial ini bersifat konkrit sehingga bisa diobservasi, difoto dan didokumenter.

Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (artefak). Bahwasannya, yang disebut kebudayaan fisik, yaitu seluruh hasil fisik karya manusia dalam masyarakat. Sifatnya sangat konkrit berupa benda-benda yang bisa diraba, difoto dan dilihat.

Ketiga wujud kebudayaan di atas dalam kehidupan masyarakat tidak terpisah satu dengan yang lainnya. Kebudayaan ideal dan adat-istiadat mengatur dan mengarahkan tindakan manusia, baik gagasan, tindakan dan karya manusia, menghasilkan benda-benda kebudayaan secara fisik.²⁹

²⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 32.

Tradisi diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah dikembangkan, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Secara umum tradisi diartikan sebagai ide-ide umum.³⁰ sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. Adapun Ancak Agung ialah ritual yang dilaksanakan untuk memperingati Maulid Nabi SAW.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi Ancak Agung adalah suatu kebiasaan masyarakat Situbondo dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Tradisi merupakan suatu kesatuan yang unik yang banyak ditemui di berbagai daerah salah satunya di daerah Kabupaten Situbondo. Adapun macam-macam tradisi di Kabupaten Situbondo meliputi tradisi petik laut, tradisi keket, dan tradisi Komantan Korong. Salah satunya Ancak Agung yang merupakan tradisi terbesar dan menjadi icon di Kabupaten Situbondo. Tradisi Ancak Agung merupakan tradisi yang diadakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Adapun unsur-unsur mengenai tradisi Ancak Agung yaitu sejarah tradisi Ancak Agung, tujuan tradisi Ancak Agung, bentuk penyajian tradisi Ancak Agung dan proses pelaksanaan tradisi Ancak Agung.

a. Sejarah Tradisi Ancak Agung

Kaum muslimin di Indonesia pada khususnya dan di dunia pada umumnya, selalu memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang

³⁰ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 70.

³¹ *Ibid.*, 71.

selanjutnya dikenal dengan istilah Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan tersebut diselenggarakan dengan berbagai cara, sesuai selera dan keinginan serta kesanggupan masyarakat yang menyelenggarakannya. Peringatan ini perlu terus dipertahankan dan dilanjutkan, sebagai suatu momentum untuk menyegarkan, meningkatkan dan memperbaharui tekad dan komitmen dalam rangka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW.

Al-Qur'an menyatakan bahwa kelahiran Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awwal dari seorang wanita bernama Siti Aminah dan seorang ayah bernama Abdullah, adalah untuk memberi rahmat bagi seluruh alam. Sebagaimana firman Allah SWT yang mengatakan dalam Al-Qur'an surat Al Anbiya' ayat 107:


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.³²

Kata *rahmat* tersebut secara sederhana dapat diartikan keberuntungan, keberkahan, kebaikan dan kesejahteraan dalam segala bidang kehidupan. Dimana Rasulullah SAW selalu berpegang teguh dalam prinsip dan memegang kebenaran walaupun harus mengorbankan jiwa raganya. Hal tersebut mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan contoh ideal

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 332.

bagi umat manusia, dalam segala bidang serta dalam dirinya juga terdapat keunggulan-keunggulan yang tidak ada pada orang lain. Keunggulan itulah yang dapat direnungi, diteladani dan dipraktekkan sebagai wujud dari pengalaman hikmah Maulid Nabi Muhammad SAW.³³

Dari sekilas penjelasan tentang Maulid Nabi Muhammad ialah memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai bukti kecintaan dan untuk meneladani kehidupannya. Bagi masyarakat Situbondo untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW mempunyai nama yang berbeda dengan yang dilakukan oleh masyarakat lain yakni Tradisi Ancak Agung.

Tradisi Ancak Agung merupakan ritual keagamaan yang berbasis lokalitas yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2011 oleh pemerintah Kabupaten Situbondo serta diikuti oleh masyarakat Situbondo secara terbuka. Ancakan ini merupakan tradisi yang sudah ada ditengah masyarakat pada zaman dahulu dan sudah menjadi tradisi turun temurun yang digelar oleh masyarakat muslim yang digunakan sebagai tradisi untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.³⁴

Sebelumnya tradisi ini hanya berkembang dan dijalankan di masyarakat saja. namun sekitar tahun 2010 Kiyai Sufyan pengasuh pondok

³³ Abuddin Nata, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Keislaman* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2003), 33-48.

³⁴ Novi Husdiniyanto dkk, *Ribuan Warga Situbondo Menggelar Tradisi Ancak Agung* (Desember, 2016), 1.

pesantren Sumber Bunga yang ada di Kabupaten Situbondo, beliau pada saat sedang menjalankan ibadah umroh di Mekkah meminta dengan menuturkan pesan secara khusus kepada bupati Situbondo untuk menghidupkan tradisi Ancak Agung. Dan pada saat itulah Pemkab Situbondo ikut ambil bagian dalam peringatan Maulid Nabi yang disebut dengan nama Ancak Agung yang hingga sampai saat ini terus dikembangkan dan menjadi salah satu icon tradisi Kabupaten Situbondo.³⁵

b. Tujuan Tradisi Ancak Agung

Pertama kali tradisi Ancak Agung digagas oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo sebagai perwujudan dari Slogan Bumi Shalawat Nariyah.³⁶ Selain itu pemerintah Kabupaten Situbondo memiliki tujuan untuk menguatkan dan kian memperkokoh kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Yakni, dengan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, diharapkan dapat memperkokoh keimanan dan keIslaman masyarakat Situbondo. Adapun tradisi merupakan wadah bagi masyarakat Situbondo. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

³⁵ Wigiarto, *Peletak Pondasi Pembangunan*, 86.

³⁶ Moh Imron, *Tradisi Ancak Agung Situbondo* (Desember: 2016), 1.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Adapun ajakan kepada kebaikan dan menjauhi yang munkar, sebagaimana dalam sebuah hadits yang berbunyi:

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَنَا مُرٌّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ. (رواه الترمذي
ي. وقال : حديث حسن)

Artinya: Hudzaifah berkata bahwa Nabi SAW bersabda, “Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, kamu harus menganjurkan kebaikan dan mencegah kemunkaran atau kalau tidak, pasti Allah akan menurunkan siksa kepadamu, kemudian kamu berdoa, maka tidak diterima doa dari kamu.” (H.R. At-Tirmidzi dan menurutnya hadits tersebut hasan)³⁷

Serta pemerintah juga berharap agar dengan adanya pelaksanaan tradisi Ancak Agung yang kian berkembang setiap tahun, menjadikan

³⁷ Rachmat Syafe’I, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum)* (Bandung: CV Pustaka Setia), 235.

masyarakat Situbondo untuk tetap mempertahankan tradisi yang sejak lama berkembang dalam kehidupan masyarakat Situbondo.³⁸

c. Bentuk Penyajian Tradisi Ancak Agung

Bentuk penyajian tradisi Ancak Agung ialah berbentuk kerucut, dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari budaya yaitu seperti, nasi lemak kuning, dilengkapi dengan lauk pauk, di hiasi dengan janur kuning dan aneka sayur dan buah-buahan dan juga jenis makanan hasil bumi masyarakat sekitar lainnya yang disusun menjadi bentuk yang cukup besar dengan ukuran 1 sampai 3 meter.³⁹

d. Proses Pelaksanaan Tradisi Ancak Agung

Pada tahap awal pelaksanaan tradisi Ancak Agung ialah melakukan persiapan dengan diadakan rapat baik perwakilan dinas, kepala desa dan instansi terkait kemudian pemerintah memfasilitasi ada juga yang menggunakan dana pribadi atau perkelompok dari organisasi masyarakat. Setelah semua selesai maka semua peserta mempersiapkan Ancakan dengan kreasi masing-masing.

Pelaksanaan tradisi Ancak Agung dalamnya terdapat beberapa rangkaian acara seperti pawai Ancakan, parade hadrah, pengajian akbar, pameran produksi masyarakat, lomba musik Islami, pawai fashion along street, dan terakhir ditutup dengan musik Islami.

³⁸ Wigiarto, *Peletak Pondasi Pembangunan*, 87.

³⁹ Imron, *Tradisi Ancak Agung Situbondo* (Desember: 2016), 1.

Tradisi Ancak Agung dimulai setelah selesai adzan Isya' dimana Ancakan tersebut ada yang menggunakan pick up bahkan ada pula yang dipikul. Namun, pelaksanaan tradisi Ancak Agung pada tahun 2017 ini berbeda dengan pelaksanaan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 tradisi Ancak Agung dibagi menjadi dua sesi acara yakni sesi acara pertama tradisi Ancak Agung dilaksanakan siang hari dengan kegiatan parade festival Ancakan dari perwakilan setiap kecamatan, kemudian untuk pada sesi acara kedua dilaksanakan malam hari yang kegiatannya pengajian akbar. Untuk start pawai Ancak Agung setiap tahun berbeda, disesuaikan dengan kondisi dan banyaknya peserta. Selama perjalanan dari start kegiatan pawai Ancak Agung tersebut dihiasi dengan aneka lampu warna-warni, iringan seni musik religi dan kembang api. Kemudian kegiatan pawai tersebut berakhir di alun-alun, semua Ancakan di kumpulkan di tengah lapangan alun-alun Kabupaten Situbondo untuk di doakan dengan membaca lantunan shalawat Nabi Muhammad SAW serta ceramah agama.⁴⁰

⁴⁰ Imron, *Tradisi Ancak Agung Situbondo* (Desember: 2016), 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Jenis penelitian ini adalah Etnografi, yaitu suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Penelitian Etnografi merupakan suatu cabang dari antropologi budaya tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴¹

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal. Data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan penelitian ini memfokuskan pada

⁴¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2008), 143.

data-data mengenai *Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo*.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Etnografi.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian berada di Kabupaten Situbondo. Adapun ketertarikan melakukan penelitian di Kabupaten Situbondo karena tradisi Ancak Agung tersebut yang ada di Kabupaten Situbondo berbeda dengan yang berada di Kabupaten lain baik dari segi nama dan pelaksanaannya serta juga sebagai wujud dari slogan Bumi Shalawat Nariyah.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data yang akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴² Untuk menentukan subyek penelitian, digunakan teknik *purposive sampling* karena akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

⁴² Penyusun. *Pedoman Penulisan*, 47.

1. KESRA (Kesejahteraan Rakyat), bapak Khalil (selaku kepala bagian humas)
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo, bapak Sofwan Hadi (selaku kepala bidang pariwisata)
3. Dinas Kebudayaan Kabupaten Situbondo, bapak Muhammad Nurhidayat (selaku kepala bidang budaya)
4. Masyarakat, bapak Mahmudir Rahman (selaku tokoh agama)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁴³

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung:Alfabeta CV, 2016), 308.

Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴⁴

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁵

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi non partisipan, peneliti hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi untuk memperoleh informasi sebagai berikut.

- a. Kondisi obyek penelitian yaitu tradisi Ancak Agung yang ada di Kabupaten Situobondo.
- b. Pelaksanaan nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.
- c. Pelaksanaan nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta CV, 2014), 145.

⁴⁵ Ibid., 145.

⁴⁶ Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta CV, 2014), 115.

d. Pelaksanaan nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta dilakukan guna untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁷

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁸ Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, meliputi data-data berikut.

a. Nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

b. Nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

c. Nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

⁴⁸ *Ibid.*, 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹

Dalam penelitian ini data-data yang ingin diperoleh meliputi data berikut.

- a. Sejarah Kabupaten Situbondo.
- b. Gambar/denah lokasi Kabupaten Situbondo.
- c. Profil Kabupaten Situbondo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

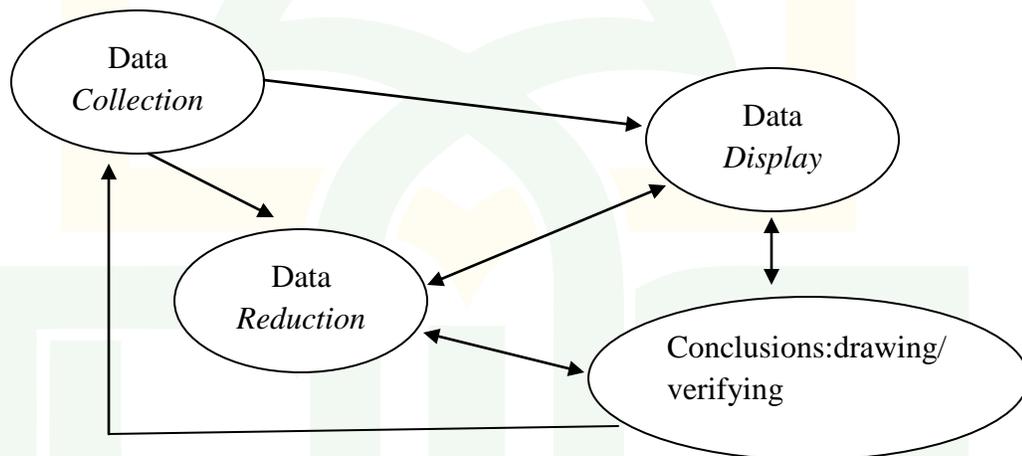
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

⁵⁰ Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 201.

Proses analisis data pada kualitatif dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.⁵¹ Dan metode pada penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Aktivitas analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menurut Miles dan Huberman dengan model interaktif, terdiri atas:



Gambar 3.1: Model Interaktif (Miles and Huberman)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan

⁵¹Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 215.

yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁵²

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah kedua yakni mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵³

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.⁵⁴

4. *Conclusions:drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁵² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2009), 23.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

⁵⁴ Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 219.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data meliputi penyelesaian dan penyederhanaan data, tujuannya untuk memudahkan dalam memilih hal-hal pokok yang penting sehingga mempermudah dalam pengumpulan data. Agar data terkumpul secara utuh dan runtut maka data disajikan secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya data di analisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan pokok ajaran pendidikan agama Islam dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan data dokumen yang diperoleh melalui observasi dan data yang diperoleh dari wawancara, apakah sesuai dengan fakta atau tidak agar data yang diperoleh merupakan data yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 252.

dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* ; *transferability* (validitas eksternal) menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil; *dependability* (reliabilitas) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian; dan *confirmability* (obyektivitas) apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* dengan validitas data triangulasi. Perlu dilakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁶ Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁷ Dengan menggunakan triangulasi di dalam pengumpulan data, maka dalam mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁸ Keabsahan data digunakan untuk membuktikan data lapangan apakah sudah sesuai dengan fakta atau tidak. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah mengecek data dengan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁵⁸ *Ibid.*, 241.

menggunakan beberapa sumber atau informan untuk memperoleh kredibilitas data. Misalnya ingin memperoleh data tentang nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo, maka hal tersebut perlu menanyakan kepada beberapa sumber guna memperoleh data yang kredibel.

Triangulasi teknik merupakan cara memperoleh data dengan teknik yang berbeda pada satu sumber data. Misalnya akan dilakukan wawancara untuk memperoleh data tentang pokok ajaran pendidikan agama Islam dalam tradisi Ancak Agung, maka dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara tersebut dengan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan pada saat di lapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, perlu memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Menurut Moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵⁹ Penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lokasi penelitian
 - b. Menentukan masalah di lokasi penelitian
 - c. Menyusun rencana penelitian (proposal)

⁵⁹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 125.

- d. Pengurusan surat izin penelitian
- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada saat turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, aktifitas pada tahap penelitian lapangan yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Kependudukan

Secara geografis, Kabupaten Situbondo terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa, yang bertepatan di sebelah timur wilayah Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Situbondo berada pada posisi $7^{\circ} 35' - 7^{\circ} 44'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 30' - 114^{\circ} 42'$ Bujur Timur. Dengan letaknya yang strategis, di tengah jalur transportasi darat Jawa-Bali, kegiatan perekonomiannya tampak aktif. Situbondo mempunyai pelabuhan Panarukan yang terkenal sebagai ujung timur dari Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan di pulau Jawa yang dibangun oleh Daendles pada era kolonial Belanda.⁶⁰

Kabupaten Situbondo mempunyai luas 1.669,87 Km². Bentuknya memanjang dari arah barat ke timur ± 150 Km. Pantai utara umumnya berdataran tinggi dengan rata-rata lebar wilayah ± 11 Km, yang terbagi menjadi 17 Kecamatan dan 4 Kelurahan dan 132 Desa. Batas wilayah Kabupaten Situbondo yaitu di sebelah utara selat Madura, sebelah timur selat Bali, sebelah selatan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi, serta sebelah barat Kabupaten Probolinggo.⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi, Kabupaten Situbondo, 17 Januari 2018.

⁶¹ Dokumentasi, Kabupaten Situbondo, 17 Januari 2018.

Nama kabupaten “Situbondo” berasal dari kata *siti bondo*, yang berarti tanah yang mengikat, untuk menegaskan bahwa daerah ini menarik setiap pendatang yang tiba untuk menetap di Situbondo. Konon Situbondo pada zaman dahulu merupakan suatu situ atau danau besar. Pada zaman kejayaan kerajaan-kerajaan Jawa, Situbondo merupakan bagian dari konflik-konflik perebutan wilayah dan kekuasaan kerajaan Majapahit dengan kerajaan Blambangan, dan di daerah inilah diyakini perang Paregreg sebagai bagian dari kehancuran Majapahit terjadi. Penduduk Situbondo berasal dari beragam suku, mayoritas berasal dari suku Madura dan suku Jawa.

Pada mulanya nama Kabupaten Situbondo adalah Kabupaten Panarukan dengan ibu kota Situbondo, sehingga pada masa pemerintahan Belanda oleh Gubernur Jenderal Daendles (\pm tahun 1808 - 1811) yang membangun jalan dengan kerja paksa sepanjang pantai utara pulau Jawa dikenal dengan sebutan “Jalan Anyer - Panarukan” atau lebih dikenal dengan jalan “Daendles”, kemudian seiring waktu bejalan barulah pada masa pemerintahan bupati Ahmad Tahir (1972) diubah menjadi Kabupaten Situbondo dengan ibu kota Situbondo berdasarkan peraturan pemerintah RI Nomor.28/1972 tentang perubahan nama dan pemindahan tempat kedudukan pemerintah daerah. Kediaman bupati Situbondo pada masa lalu belum berada di lingkungan pendopo Kabupaten, namun masih menempati rumah pribadinya. Pada masa pemerintahan bupati Raden Aryo Poestoko Pranowo (1900-1924), dia memperbaiki pendopo Kabupaten sekaligus membangun kediaman bupati dan pavilion ajudan bupati

hingga sekarang ini, kemudian pada masa pemerintahan bupati Drs. H. Moh. Diaaman, pemerintah Kabupaten Situbondo memperbaiki kembali pendopo Kabupaten (2002).⁶²

Adapun Kabupaten Situbondo terdiri dari 17 kecamatan, yaitu kecamatan Banyu Glugur, kecamatan Jatibanteng, kecamatan Sumber malang, kecamatan Besuki, kecamatan Suboh, kecamatan Mlandingan, kecamatan Bungatan, kecamatan Kendit, kecamatan Panarukan, kecamatan Situbondo, kecamatan Panji, kecamatan Mangaran, kecamatan Kapongan, kecamatan Arjasa, kecamatan Jangkar, kecamatan Asembagus, kecamatan Banyuputih.⁶³

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu wilayah yang memiliki penduduk dari berbagai jenis kelamin dan berbagai jenis agama, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang
1.	Laki-laki	328.606 Orang
2.	Perempuan	350.212 Orang
3.	Jumlah Orang	678.818 Orang
4.	Kepala Keluarga	325.521 KK

Sumber data : Dispendukcapil Situbondo 2017

⁶² Dokumentasi, Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo, 17 Januari 2018.

⁶³ Khalil, *wawancara*, KESRA Kabupaten Situbondo, 17 Januari 2018.

Adapun agama di Kabupaten Situbondo ialah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jenis Agama

No.	Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	658.048 Orang
2.	Katholik	4.450 Orang
3.	Kristen	9.258 Orang
4.	Hindu	3.100 Orang
5.	Budha	1.950 Orang
6.	Kong Hu Cu	1.312 Orang

Sumber data: Dispendukcapil Situbondo 2017

2. Sejarah Tradisi Ancak Agung Kabupaten Situbondo

Pertama kali Ancak Agung dikenal dengan sebutan *Molotan* oleh masyarakat Situbondo. Adapun tempat pelaksanaannya dilaksanakan di surau-surau dan masjid-masjid yang dilakukan serentak pada tanggal 12 Robiul Awal atau bertepatan pada kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tradisi Ancak Agung rutin dilaksanakan pada setiap tahunnya. Kegiatan ini bagi masyarakat Ancak Agung merupakan sebuah wujud rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT selama ±satu tahun. Kemudian kebiasaan tersebut berkembang dan mendapat respon oleh pemerintah Kabupaten Situbondo. Seiring berjalannya waktu, kebiasaan tersebut disebut dengan tradisi Ancak Agung yang menjadi budaya Islam dalam memperingati kelahiran Nabi

Muhammad SAW. Tradisi Ancak Agung yang awal mulanya hanya sebuah kegiatan masyarakat, kini telah menjadi icon festival Islami Kabupaten Situbondo sebagai kota santri dan bumi bershawat.

Tradisi Ancak Agung merupakan ritual keagamaan berbasis lokalitas yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2011 oleh Pemerintah Situbondo. Adapun pelaksanaan tradisi Ancak Agung diikuti seluruh masyarakat Situbondo secara terbuka. Sekitar tahun 2010 salah satu kyai pengasuh pondok pesantren Sumber Bunga yang ada di Kabupaten Situbondo yakni kiyai Sufyan, pada saat beliau menjalankan ibadah umroh menuturkan pesan secara khusus kepada bupati Situbondo agar supaya untuk menghidupkan tradisi Ancak Agung. Pada saat itu pemerintah Kabupaten Situbondo ikut ambil bagian dalam pelaksanaan tradisi Ancak Agung dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu, masyarakat sangat antusias dan mengharapkan tradisi Ancak Agung menjadi agenda tahunan di Kabupaten Situbondo. Kemudian hal tersebut mendapatkan respon yang baik oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo. Selanjutnya pemerintah Kabupaten Situbondo menindak lanjutinya karena ada tujuan yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan kondisi masyarakat Situbondo.⁶⁴

B. Penyajian Data Dan Analisis

Sebagai bukti dan hasil dari penelitian maka perlu disajikan beberapa data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik yang digunakan

⁶⁴ Sofwan Hadi, *wawancara*, Dinas Pariwisata Situbondo, 17 Januari 2018.

dalam mengumpulkan data tersebut sebagai jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu *Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo*.

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Situbondo dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang *Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo* yang didalamnya terdapat ajaran pendidikan agama Islam yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

Pada umumnya masyarakat Indonesia memiliki banyak adat dan tradisi sebagai warisan dari nenek moyang. Namun dengan berkembangnya zaman, terdapat banyak daerah-daerah yang meninggalkan warisan budaya dan tradisi dari nenek moyang, akan tetapi masih ada beberapa daerah yang sampai saat ini masih memegang teguh warisan budaya lokal. Salah satu daerah yang kental dengan warisan budaya dan tradisi adalah Kabupaten Situbondo.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki tradisi dan budaya nenek moyang yang masih dilestarikan. Kabupaten Situbondo terkenal dengan wisata bahari pasir putih dan dengan sebutan kota santri. Kita dapat menemukan banyak tradisi dan

budaya masyarakat di Kabupaten Situbondo. Salah satunya tradisi *Molotan* yakni tradisi Ancak Agung.

Molotan atau tradisi Ancak Agung merupakan salah satu cara masyarakat Situbondo untuk mengungkapkan rasa kecintaannya kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan memperingati hari kelahiran beliau dan juga sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tradisi Ancak Agung masih dilestarikan sampai saat ini dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Kabupaten Situbondo, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan tradisi Ancak Agung mengandung pokok ajaran pendidikan agama Islam baik secara simbolis maupun dalam pelaksanaannya. Salah satunya nilai Aqidah, yaitu keimanan yang wajib didapatkan oleh umat Islam. Keimanan mengajarkan masyarakat untuk mengenal Tuhannya dan menumbuhkan rasa iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mengimani yang ada dalam perbuatan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak Sofwan Hadi selaku kepala bidang Pariwisata Kabupaten Situbondo, yang mengatakan:

“Dalam tradisi Ancak Agung nilai Aqidah yakni terdapat pada pelaksanaannya, dimana di dalamnya dilakukan pengajian Akbar yang mengangungkan nama-nama Allah SWT. Serta adapun bentuk dari tradisi Ancak Agung yakni ancak dibuat menyerupai bentuk kerucut yang mengandung filosofi ialah semua yang ada di bumi akan mengarah atau kembali kepada sang Khalik yakni Allah SWT. ”⁶⁵

⁶⁵ Sofwan Hadi, *wawancara*, Dinas Pariwisata Situbondo, 17 Januari 2018.

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwasanya dalam tradisi Ancak Agung terdapat bagian yang terkait dengan nilai Aqidah yaitu adanya kegiatan pengajian Akbar dimana di dalamnya melakukan pujian-pujian atas kebesaran Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Pengajian Akbar
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)

Hal tersebut juga tampak pada bentuk Ancakan yang dibuat berbentuk menyerupai kerucut, dimana mengandung filosofi semua yang ada di bumi akan mengarah atau kembali kepada sang Khalik yakni Allah SWT. Hal ini menandakan bahwasanya masyarakat Kabupaten Situbondo percaya dengan adanya pencipta alam semesta yakni Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Bentuk Ancakan
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)

Tradisi Ancak Agung merupakan tradisi adat yang memiliki nasehat-nasehat untuk mengajak manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dilambangkan dengan bentuk Ancakan. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa, sebuah tradisi dalam masyarakat memiliki nilai-nilai yang berguna bagi masyarakat itu sendiri terlepas dari agama yang dianutnya. Sebagaimana halnya tradisi yang ada di Kabupaten Situbondo yang dilaksanakan dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan.

Selain itu tradisi Ancak Agung merupakan ritual yang dapat menjadi sebuah media dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat yang terkait dengan pokok ajaran pendidikan Islam khususnya mengenai nilai Aqidah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Muhammad Nurhidayat selaku kepala bidang kebudayaan, beliau mengatakan:

“Salah satu tujuan dari tradisi Ancak Agung yaitu untuk mendekatkan masyarakat kepada Allah SWT dan lebih memahami dan meyakini tentang ke-Esaan Allah SWT ”.⁶⁶

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwasanya tradisi Ancak Agung memiliki tujuan untuk menunjukkan rasa kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Selain itu tradisi Ancak Agung juga bertujuan untuk menjaga dan membangun ukhuwah Islamiyah (silaturahmi) antar sesama masyarakat.

Ketika bertanya mengenai pelaksanaan tradisi Ancak Agung yang terkait dengan Aqidah, bapak Khalil menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya dalam tradisi Ancak Agung ada beberapa kegiatan yang menyimbolkan ajaran Aqidah, salah satunya yaitu membaca shalawat Nariyah sebanyak 1000 kali pada saat siang hari. Kemudian dilanjutkan pada malam harinya terdapat kegiatan pengajian Akbar. Hal ini menunjukkan bahwa kita percaya dengan adanya Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.”⁶⁷

Dalam tradisi Ancak Agung ada kegiatan membaca shalawat Nariyah sebanyak 1000 kali yang menggambarkan Akhlak Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat. Pemahaman tentang tradisi dalam masyarakat tidak hanya dalam bentuk pelaksanaannya saja, namun mereka meyakini sepenuh hati bahwa tradisi yang dilakukan dari turun temurun dan sudah ada sejak dahulu harus dijalankan demi nikmat yang mereka peroleh selama hidup.

Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh bapak Mahmudir Rahman yang merupakan salah satu tokoh agama, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁶ Muhammad Nurhidayat, *wawancara*, Dinas Kebudayaan Situbondo, 17 Januari 2018.

⁶⁷ Khalil, *wawancara*, KESRA Kabupaten Situbondo, 17 Januari 2018.

“Tradisi Ancak Agung yang dilaksanakan mengandung nilai-nilai Islam seperti nilai religius. Bentuk Ancakan yang mengerucut itu melambangkan bahwa semua yang ada di bumi akan mengarah kembali kepada sang Maha Pencipta yakni Allah SWT”.⁶⁸

Tradisi yang ada dalam masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakatnya, namun hal demikian tidak meninggalkan kaidah-kaidah yang ada dalam tradisi itu sendiri. Seperti halnya tradisi Ancak Agung yang ada di Kabupaten Situbondo. Pada awalnya tradisi Ancak Agung hanya dilaksanakan di masjid-masjid. Akan tetapi pada saat ini selain dilaksanakan di masjid-masjid, tradisi ancak agung juga dilaksanakan di pusat kota yakni di alun-alun oleh pemerintah Kabupaten Situbondo dan masyarakat Kabupaten Situbondo. Pelaksanaannya pun sangat kental dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang didukung dengan simbol-simbol yang menggambarkan ajaran Islam seperti, bentuk Ancakan yang mengerucut melambangkan bahwa semua yang ada di bumi akan mengarah kembali kepada sang Khalik yakni Allah SWT.

Adapun dari hasil pengamatan yang dilakukan mengenai hidangan yang mengandung makna tentang Aqidah yaitu Ancakan atau biasa disebut dengan tumpeng terbuat dari beras ketan yang diberi pewarna kuning (nasi kuning) yang melambangkan sebagai wujud kekayaan artinya manusia harus meyakini hanya Allah SWT yang Maha Kaya serta yang mempunyai segalanya, dan juga warna putih (nasi putih) yang melambangkan dengan semua yang dimakan oleh

⁶⁸ Mahmudir Rahman, *wawancara*, Situbondo, 18 Januari 2018.

manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan halal. Untuk bentuknya menyerupai gunung atau mengerucut di bagian atasnya yang melambangkan keagungan Tuhan yang Maha Tinggi. Dan isi dari Ancakan ini disajikan bersama dengan telur yang melambangkan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah yang sama, ayam, sayur mayur dan buah-buahan yang diambil dari hasil bumi masyarakat. Ancakan ini dinikmati setelah masyarakat memanjatkan doa memohon keselamatan dan rasa syukur selama setahun. Ancakan tersebut dikonsumsi secara makan bersama ditengah-tengah lapangan pusat kota yakni alun-alun Kabupaten Situbondo. Jadi Ancakan ini melambangkan bahwa semua yang ada di bumi akan mengarah kembali kepada Allah SWT.⁶⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Aqidah yaitu (a) melalui pengajian Akbar pada malam puncak dari pelaksanaan tradisi Ancak Agung tersebut, (b) terdapat pada hidangan Ancakan yang berbentuk menyerupai kerucut.

2. Relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh manusia, baik pendidikan secara umum maupun pendidikan agama, khususnya pokok ajaran pendidikan agama Islam. Salah satunya yakni pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Syariah atau ibadah.

⁶⁹ Observasi, Situbondo, 02 Desember 2017.

Syariah atau ibadah merupakan perilaku dalam aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan disertai niat ikhlas karena-Nya. Ada dua macam Syariah atau ibadah yang dilaksanakan oleh manusia, yakni ibadah umum (ghairu mahdhah) dan ibadah khusus (mahdhah).

Namun Syariah atau Ibadah tidak hanya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari saja, akan tetapi juga dalam acara tertentu seperti yang ada dalam bagian tradisi Ancak Agung. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Muhammad Nurhidayat selaku kepala bidang kebudayaan, bahwa:

“Dalam tradisi Ancak Agung bagian di dalamnya tidak lepas dari hal-hal yang mengarah pada keIslaman, pada pelaksanaannya yaitu ritual doa bersama yang berarti meminta keselamatan dan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Serta juga dilakukan srakalan atau bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Serta terdapat pada hiasan Ancakan yang berupa buah yang wajib ada yaitu buah belimbing, dimana makna dari bentuk buah tersebut yang ada lima sisi melambangkan tentang rukun Islam. Dan juga terdapat pada hiasan yang ada pada Ancakan yang berupa sayur kacang panjang, yang melambangkan bahwa manusia harus memiliki pemikiran yang panjang”.⁷⁰

Pada tradisi Ancak Agung diakhiri dengan memanjatkan doa bersama kepada sang Khalik yakni Allah SWT. Hal tersebut sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan selama hidup dan juga meminta keselamatan di dunia dan akhirat serta semua aktivitas yang dilakukan mendapat keberkahan bagi semuanya. Dengan adanya tradisi Ancak Agung diharapkan masyarakat Kabupaten Situbondo semakin mengokohkan keimanan dalam dirinya terlebih

⁷⁰ Muhammad Nurhidayat, *wawancara*, Dinas Kebudayaan Situbondo, 17 Januari 2018.

juga semakin mencintai baginda Nabi Muhammad SAW dengan memperingati hari kelahirannya. Dengan demikian masyarakat dapat menjadikan tradisi Ancak Agung bukan sekedar hanya memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan tradisi saja namun dapat memetik pelajaran dari serangkaian bagian tradisi Ancak Agung dengan meningkatkan kecintaan dan memiliki iman yang kuat pada dirinya. Selain juga terdapat pada buah-buahan. Adapun buah-buahan yang wajib menjadi hiasan dari Ancakan salah satunya ialah buah belimbing yang dipotong menyerupai bintang yang memiliki lima sisi, hal tersebut melambangkan tentang rukun Islam.. Serta pada sayuran yang wajib menjadi hiasan Ancakan, yaitu sayur kacang panjang, yang berarti melambangkan tentang pemikiran panjang dan jauh kedepan yang harus ada dalam diri manusia hal ini termasuk dalam ibadah umum atau yang disebut ibadah ghairu mahdhah.

Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak Sofwan Hadi beliau mengatakan bahwa:

“Tradisi Ancak Agung itu mempunyai makna tujuan untuk masyarakat Kabupaten Situbondo sendiri, salah satunya ialah ajakan kepada masyarakat Kabupaten Situbondo untuk selalu beribadah dan memupuk dasar keimanan yang lebih kuat lagi pada diri masyarakat tersebut seperti halnya masyarakat semakin rajin beribadah, bershalawat dan berdoa agar selalu dilindungi oleh Allah SWT”.⁷¹

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwasanya tradisi Ancak Agung memiliki makna tujuan untuk meningkatkan keimanan dalam diri manusia dan

⁷¹ Sofwan Hadi, *wawancara*, Dinas Pariwisata Situbondo, 17 Januari 2018.

agar semakin rajin melakukan ibadah mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara berdoa dan bershalawat.

Selain itu pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Syariah juga terdapat dalam pelaksanaan tradisi Ancak Agung. Hal ini diungkapkan oleh bapak Khalil, dia mengatakan bahwa:

“Tradisi Ancak Agung di dalamnya terdapat beberapa hal yang menggambarkan ajaran Syariah atau Ibadah. Diantaranya yang pertama yaitu srakalan atau bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan keselamatan ancak dengan seluruh masyarakat diberi waktu lima menit untuk merenungi tentang semua nikmat yang telah diterima selama hidup. Selepas itu memasuki pada ritual berdoa kepada Allah SWT bersama dan bertawasil kepada baginda Nabi Muhammad SAW guna meminta keselamatan dan memohon perlindungan-Nya serta mengharapkan syafa’at Rasulullah SAW”.⁷²

Kemudian disambung oleh bapak Muhammad Nurhidayat, beliau mengatakan:

“Pada dasarnya tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat umumnya mengandung nilai-nilai dan ajaran yang berkaitan dengan agama Islam. Kalau ajaran Syariah atau Ibadah yang disampaikan dalam tradisi Ancak Agung salah satunya adalah sedekah atau dengan kata lain saling membagi rejeki. Mengapa saya katakan sedekah karena dalam pelaksanaan tradisi Ancak Agung seluruh masyarakat dari berbagai lapisan diwajibkan untuk berpartisipasi baik dalam hal moral maupun moril. Selain itu bentuk ibadah juga terdapat pada saat pelaksanaannya yakni seluruh Ancakan yang dikumpulkan ditengah lapangan tersebut didoakan dengan membaca shalawat Nabi. Kemudian sebelum semua Ancakan dinikmati bersama-sama, dilakukanlah ritual berdoa bersama untuk meminta keselamatan dan sebagai ungkapan rasa syukur atas rejeki yang Allah SWT limpahkan”.⁷³

⁷² Khalil, *Wawancara*, KESRA Kabupaten Situbondo, 17 Januari 2018.

⁷³ Muhammad Nurhidayat, *Wawancara*, Dinas Kebudayaan Situbondo, 17 Januari 2018.

Adapun dari hasil pengamatan yang dilakukan mengenai pelaksanaan tradisi Ancak Agung yang terkait dengan Syariah atau Ibadah yakni pada saat selesai kegiatan parade Ancak Agung, seluruh Ancakan diletakkan di lapangan alun-alun guna untuk didoakan dan membaca shalawat Nabi, khususnya pertama kali dibacakan shalawat Nariyah sebanyak 1000 kali kemudian dilanjutkan dengan shalawat nabi yang lain dengan diiringi hadrah dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo. Selanjutnya dilakukan ritual doa bersama dengan bertawasul kepada Allah SWT yang kemudian dilanjutkan dengan semua Ancakan diperebutkan oleh masyarakat Situbondo dan dimakan bersama-sama. Sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Ritual Doa
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)

Acara puncak tradisi Ancak Agung yakni dimulai setelah magrib. Acaranya diawali dengan shalat maghrib secara berjamaah. Setelah itu dilanjutkan pengajian Akbar yang diikuti oleh seluruh masyarakat Kabupaten Situbondo yang dipimpin oleh kiyai pondok pesantren yang ada di Situbondo,

para tokoh agama dan didampingi oleh bupati Kabupaten Situbondo yakni bapak Dadang Wigiarto. Acara tersebut diteruskan dengan ceramah agama dan pembacaan shalawat Nabi, yang kemudian ditutup dengan berdoa bersama guna untuk meminta keselamatan dan keberkahan dibulan kelahiran baginda Nabi Muhammad SAW.⁷⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Syariah atau Ibadah yaitu (a) ritual doa bersama yang berarti meminta keselamatan dan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan, (b) dilantunkan srakalan atau bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, (c) terdapat pada isi Ancakan yang berupa buah belimbing yang melambangkan rukun Islam, (d) terdapat pada hiasan yang ada pada Ancakan yang berupa kacang panjang yang melambangkan bahwa manusia harus memiliki pemikiran panjang.

3. Relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

Pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Akhlak sangat penting untuk diajarkan kepada manusia. Karena manusia hidup dalam masyarakat yang tidak lepas dari tata krama dan sopan santun.

Pokok ajaran pendidikan agama Islam khususnya nilai Akhlak tidak hanya diperoleh di lingkungan formal saja, akan tetapi juga bisa diperoleh dari

⁷⁴ Observasi, Situbondo, 02 Desember 2017.

lingkungan masyarakat dengan melalui kegiatan yang ada dalam masyarakat seperti pelaksanaan tradisi Ancak Agung. Tradisi Ancak Agung tidak hanya ritual adat yang wajib dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Situbondo, tetapi bisa dijadikan contoh nilai-nilai Akhlak yang terkandung di dalamnya. Salah satu contohnya adalah meneledani sifat Nabi Muhammad SAW yang dermawan dan saling tolong menolong.

Hal ini juga dijelaskan dengan pernyataan dari bapak Sofwan Hadi, bahwa:

“Pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada saat Ancakan dinikmati bersama atau kata lainnya makan bersama ditengah lapangan alun-alun, tidak memandang jabatan dan siapa dia, semua masyarakat Kabupaten Situbondo berbaur bersama dengan menikmati Ancakan tersebut. Serta terdapat pada hidangan dalam tradisi Ancak Agung seperti hal yang ada pada lauk pauknya yang berupa ayam jantan (ayam jago), yang melambangkan menghindari sifat-sifat buruk, juga terdapat pada hiasan yang biasanya berupa cabe yang dibentuk seperti kelopak bunga, yang melambangkan sebagai api yang memberikan penerangan bagi orang lain”⁷⁵.

Pokok ajaran pendidikan agama Islam khususnya mengenai nilai Akhlak dapat diketahui pada saat menikmati makan Ancakan secara bersama-sama ditengah-tengah lapangan alun-alun Kabupaten Situbondo. Selain itu juga terdapat dalam hidangan Ancakan yang seperti halnya yang ada pada lauk pauknya yakni ayam jantan (ayam jago) yang melambangkan untuk membuang sifat-sifat buruk atau tercela seperti sifat sombong, dengki dan lain sebagainya. Masyarakat diharapkan untuk selalu menanamkan sifat-sifat yang terpuji dalam

⁷⁵ Sofwan Hadi, *wawancara*, Dinas Pariwisata Situbondo, 17 Januari 2018.

dirinya dan juga menanamkan kebaikan pada saat bersosial dengan masyarakat sekitarnya. Serta juga terdapat pada hiasan yang biasanya berupa cabe yang dibentuk seperti kelopak bunga, yang melambangkan sebagai api yang memberikan penerangan bagi orang lain, hal tersebut menggambarkan bahwa manusia hidup sebagai makhluk social, maka dianjurkan untuk saling membantu dan tolong menolong antar sesama.

Pada saat menanyakan kepada bapak Muhammad Nurhidayat mengenai tujuan pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung, beliau berpendapat bahwa:

“Tradisi Ancak Agung memiliki tujuan untuk menanamkan sikap Ukhwah Islamiyah pada masyarakat Kabupaten Situbondo dalam bersosialisasi dan saling membantu antar sesama”.⁷⁶

Hal demikian yang dapat dipetik dalam tradisi Ancak Agung ialah bagaimana masyarakat untuk tetap utuh menjalin hubungan baik dengan sesama. Yakni dengan selalu membantu berbagi yang dilambangkan dalam tradisi Ancak Agung dengan makan bersama-sama.

Pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Akhlak juga terdapat dalam pelaksanaan tradisi Ancak Agung. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Khalil, beliau mengatakan bahwa:

“Kaitannya dengan Akhlak dalam pelaksanaan tradisi Ancak Agung, saya pada saat selesai seluruh Ancakan di doakan bersama, lalu semua masyarakat berebut makanan yang ada di Ancakan dan kemudian dinikmati secara bersama-sama dari berbagai lapisan masyarakat yang ikut di dalamnya, pada saat itulah rasa persaudaraan yang kental terlihat

⁷⁶ Muhammad Nurhidayat, *wawancara*, Dinas Kebudayaan Situbondo, 17 Januari 2018.

tanpa harus melihat apa jabatan orang itu dan siapa orang itu, yang ada semuanya terlihat sama. Yang kemudian pada tradisi Ancak Agung hidangannya yang dihiasi oleh hasil bumi masyarakat setempat yang mencerminkan bahwa masyarakat sangat memanfaatkan hasil bumi yang ada dilingkungan sekitar”.⁷⁷

Kemudian disambung oleh bapak Mahmudir Rahman, beliau mengatakan:

“Ketika pelaksanaan parade tradisi Ancak Agung, Ancakan yang dibuat dibawa bersama-sama secara gotong royong di sepanjang perjalanan menuju alun-alun”.

Adapun dari hasil pengamatan yang dilakukan mengenai pelaksanaan tradisi Ancak Agung yang terkait dengan Akhlak yakni pada saat parade Ancakan tersebut cara membawanya pun saling memikul Ancakan secara bersama-sama atau dengan bergotong royong. Sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.4 Parade festival tradisi Ancak Agung
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)

⁷⁷ Khalil, *wawancara*, KESRA Kabupaten Situbondo, 17 Januari 2018.

Kemudian dikumpulkan di tengah-tengah lapangan alun-alun Kabupaten Situbondo untuk di doakan bersama. Sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.5 Ancakan dikumpulkan ditengah alun-alun
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)

Setelah selesai seluruh Ancakan di- doakan bersama, semua masyarakat yang hadir berebutan makanan yang ada pada Ancakan Sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini.

IAIN JEMBER



Gambar 4.6 Rebutan Ancakan
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)

Kemudian dinikmati secara bersama-sama dan bahkan ada yang membawa pulang yang menurut masyarakat dipercaya sebagai makanan yang berkah karena telah didoakan bersama semua masyarakat Kabupaten Situbondo. Yang ikut makan bersama terdapat dari berbagai lapisan masyarakat yang ikut di dalamnya. Kemudian pada tradisi Acah Agung hidangannya yang dihiasi oleh hasil bumi masyarakat setempat yang mencerminkan bahwa masyarakat sangat memanfaatkan hasil bumi yang ada dilingkungan.⁷⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Syariah atau Akhlak yang terdapat pada (a) Ancakan dinikmati bersama atau kata lainnya makan bersama, (b) hidangan Ancakan yang terletak pada lauk pauknya yang berupa ayam jantan (ayam jago), yang melambangkan

⁷⁸ Observasi, Situbondo, 02 Desember 2017.

menghindari sifat-sifat buruk, (c) pada hiasan Ancakan yang biasanya berupa cabe yang dibentuk seperti kelopak bunga, yang melambangkan sebagai api yang memberikan penerangan bagi orang lain.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data-data yang telah diperoleh dilapangan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini. dari hasil observasi ,wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan. Pembahasan akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

Sebagai tradisi yang diyakini masyarakat dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap baginda Nabi Muhammad SAW dan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah diperoleh, tradisi Ancak Agung memberikan pembelajaran bagi masyarakat tentang pokok ajaran pendidikan agama Islam. Agar eksistensinya di masyarakat tetap terjaga maka tradisi Ancak Agung harus selalu dikembangkan dengan mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat Kabupaten Situbondo. Pada bagian ini akan di bahas mengenai hasil temuan tentang pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terdapat dalam tradisi Ancak Agung.

1. Relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

**Temuan fokus penelitian relevansi nilai Aqidah
dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo**

Fokus	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo?	Relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung tampak pada pengajian Akbar serta bentuk dari Ancakan yang dibuat menyerupai kerucut.

Sumber data: hasil observasi dan wawancara

Pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada pelaksanaannya, dimana di dalamnya dilakukan pengajian Akbar yang mengagungkan nama-nama Allah SWT dan tentang beriman kepada Allah SWT. Aqidah adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁷⁹ Dari kegiatan pelaksanaan tradisi Ancak Agung dilihat dari wujud budaya sebagai aspek behavior yang merupakan suatu aktivitas masyarakat yang saling berinteraksi antar sesama.

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan diperbuatkan dengan amal shaleh. Akidah dalam Islam juga mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati,

⁷⁹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 83.

atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah SWT.⁸⁰ Seseorang yang menjaga dan memperkuat imannya dapat membentengi dirinya dari perbuatan tercela.

Selain terdapat pada pelaksanaan yang di dalamnya ada pengajian Akbar, pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Aqidah juga terdapat pada bentuk dari Ancakan yang dibuat menyerupai kerucut melambangkan bahwa semua yang ada di bumi akan mengarah kembali kepada sang Khalik yakni Allah SWT serta meyakini bahwa hanya Allah SWT lah yang Maha Agung dan mempunyai derajat yang tinggi. Oleh karena itu masyarakat Kabupaten Situbondo meyakini dan mempercayai dengan adanya Pencipta alam semesta dan isinya termasuk makhluk yang mulia yakni Nabi Muhammad SAW sebagai manusia utusan Allah SWT yang disebut Rasul. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Aqidah.

Budaya yang ideal tentunya didalamnya memiliki suatu norma dan nilai-nilai. Begitu halnya yang terdapat pada tradisi Ancak Agung yang memiliki makna nilai dan norma dari setiap simbol dan kegiatan pelaksanaannya. Salah satu makna nilai yakni terdapat pada bentuk hidangan Ancakan berbentuk kerucut yang mempunyai nilai filosofi. Hal ini yang dikatakan budaya sebagai aspek value.

⁸⁰ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 125.

Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah SWT untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus sebagai contoh kongkrit pribadi manusia yang baik. Rasul bertugas tidak hanya menyampaikan wahyu-wahyu Allah SWT, akan tetapi juga menunjukkan bagaimana cara mempraktekkan wahyu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹ Oleh karena cara untuk mengimani Rasul ialah dengan percaya kepada Rasul sebagai utusan Allah SWT yang dipilih sebagai manusia pilihan yang membawa wahyu-wahyu Allah SWT untuk disampaikan kepada manusia. Selain itu juga mereka Rasul Allah SWT yang memberikan bimbingan menuju jalan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan sesuai syariat Islam.⁸² Dengan demikian mengimani adanya Rasul merupakan sebuah kewajiban bagi umat muslim.

Sebagaimana wawancara dan observasi yang telah dilakukan tradisi Ancak Agung dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT baik berupa rejeki, kesehatan dan terlebih berupa utusan yang membawa wahyu-wahyu-Nya sekaligus sebagai pembimbing ke alam yang cerah dan lurus sesuai dengan perintah Allah SWT yakni baginda Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga sebagai rasa kecintaan masyarakat Kabupaten Situbondo terhadap Nabi Muhammad SAW dengan mewujudkannya dengan cara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad

⁸¹ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 76.

⁸² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 18.

SAW yang disebut dengan *Molotan* atau Maulid Nabi yang dituangkan dalam tradisi Ancak Agung.

Tradisi Ancak Agung merupakan tradisi memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Situbondo. Tradisi Ancak Agung atau yang biasa disebut dengan *Molotan* oleh masyarakat Kabupaten Situbondo dilaksanakan sebagai ritual adat dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, yang memiliki makna nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaannya.⁸³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada kegiatan pengajian Akbar dan bentuk Ancakan yang menyerupai kerucut. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan bahwa nilai Aqidah dalam tradisi Tumpeng Sewu terlihat pada hidangan tumpeng serta kegiatan membaca *lontar* Yusuf, kemudian dalam tradisi Slametan Desa terdapat pada bacaan kalimat-kalimat *tauhid*, dan adapun nilai Aqidah dalam kesenian Gamelan tampak pada saat iringan lagu shalawat.

2. Relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

⁸³ Sofwan Hadi, *wawancara*, Dinas Pariwisata Situbondo, 17 Januari 2017.

Tabel 4.4
Temuan fokus penelitian relevansi nilai Syariah
dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo

Fokus	Fokus Penelitian	Temuan
2.	Bagaimana relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo?	Relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung tampak pada pelaksanaannya yaitu ritual doa bersama, juga dilakukan srakalan atau bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, terdapat pada hiasana Ancakan yang berupa buah yang wajib ada seperti buah belimbing dan juga terdapat pada hiasan yang ada pada Ancakan yang berupa kacang panjang.

Sumber data: hasil observasi dan wawancara

Nilai Syariah atau Ibadah termasuk salah satu pokok ajaran agama pendidikan Islam. Adapun arti dari Syariah atau Ibadah secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT yang merupakan wujud dari hubungan diri manusia kepada Allah SWT.⁸⁴

Kedudukan manusia dalam hal ini ialah mematuhi, mentaati, melaksanakan dan menjalankan dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya. Oleh karena itu, semua perbuatan apapun yang

⁸⁴ Mahfud, *Al-Islam Pendidikan*, 23.

dilakukan oleh manusia selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.⁸⁵

Ditinjau dari jenisnya, Syariah atau Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah umum (ibadah ghairu mahdhah) dan ibadah khusus (ibadah mahdhah). Adapun arti dari ibadah umum (ibadah ghairu mahdhah) adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sedangkan ibadah khusus (ibadah mahdhah) adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata mendekatkan diri kepada Allah SWT, ciri dari ibadah ini ialah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan sunnah. Ibadah yang termasuk ibadah khusus (ibadah mahdhah) ialah yang terdapat pada rukun Islam.⁸⁶

Rangkaian kegiatan pada saat pelaksanaan tradisi Ancak Agung yang terkait dengan Syariah atau Ibadah, diantaranya terdapat pada saat ritual doa bersama dipimpin oleh salah satu kiyai pondok pesantren Kabupaten Situbondo yakni kiyai Muhyi. Makna dari doa bersama tersebut ialah meminta keselamatan dan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan selama hidup. Selain itu juga pada saat srakalan atau bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang berarti menunjukkan rasa cinta dan berterima kasih

⁸⁵ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 144.

⁸⁶ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 87.

kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas bimbingan yang diberikan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan kepada semua manusia untuk berdoa kepada-Nya dan niscaya doa yang dipanjatkan akan dikabulkan-Nya, hal ini tertera dalam kitab suci Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al-Mu'min ayat 60, yang berbunyi sebagai berikut.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".⁸⁷

Pokok ajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan nilai Syariah atau Ibadah juga terdapat dalam hiasan Ancakan berupa buah-buahan yang wajib ada di dalamnya seperti buah belimbing dimana bentuk buah tersebut memiliki lima sisi melambangkan tentang rukun Islam. Pada bagian tersebut makna yang terkandung dalam buah belimbing merupakan pokok ajaran pendidikan agama Islam khususnya pada nilai ibadah khusus (ibadah mahdhah). Adapun ibadah khusus (ibadah mahdhah) merupakan ibadah yang mengandung hubungan antara manusia dengan Allah SWT serta semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan

⁸⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 475.

sunnah. Ruang lingkup ibadah khusus (mahdhah) yaitu rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.⁸⁸

Selain itu juga terdapat pada hiasan yang ada pada Ancakan yang berupa kacang panjang yang melambangkan bahwa manusia harus memiliki pemikiran yang panjang. Karena pada dasar manusia merupakan makhluk yang membutuhkan proses pembelajaran dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi sebagai berikut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁸⁹

Berdasarkan ayat di atas bahwa manusia harus mempunyai pemikiran panjang dalam menjalankan kehidupannya. Hal itu bisa di dapatkan melalui proses pendidikan.

⁸⁸ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian*, 38.

⁸⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 544.

Wujud budaya sebagai aspek value merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang bersifat abstrak dan terletak dalam pikiran manusia. Tradisi Ancak Agung sebagai budaya yang berkembang didalamnya mengandung banyak nilai yang secara langsung dalam pelaksanaannya dan tersirat pada simbol yang terdapat pada hidangan Ancakan. Dalam pelaksanaannya salah satunya seperti arti nilai yang terkandung pada salah satu kegiatannya yaitu ritual doa dan bershalawatan kepada Nabi Muhammad SAW atau yang biasa disebut dengan srakalan. Adapun makna nilai yang terdapat pada hiasan Ancakan seperti buah belimbing dan kacang panjang. Oleh karena itu, dalam tradisi Ancak Agung dapat dilihat sebagai budaya dari segi nilai yang tersirat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung tampak pada ritual doa serta hiasan dalam yang berupa buah belimbing dan kacang panjang. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan mengenai nilai Syariah pada tradisi tumpeng sewu terdapat kegiatan membaca *lontar* Yusuf, doa bersama serta gotong royong. Sedangkan dalam tradisi Slametan Desa nilai Syariah terletak pada sikap memotivasi untuk masyarakat dalam meningkatkan melakukan Ibadah. Kemudian pada syair dan lantunan shalawat yang mengandung nilai Syariah pada kesenian Gamelan.

3. Relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Acaak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

**Temuan fokus penelitian relevansi nilai Akhlak
dalam tradisi Acaak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo**

Fokus	Fokus Penelitian	Temuan
3.	Bagaimana relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Acaak Agung masyarakat Kabupaten Situbondo?	Relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Acaak Agung tampak pada saat Acaakan dinikmati bersama atau kata lainnya makan bersama, terdapat pada hidangan seperti hal yang ada pada lauk pauknya yang berupa ayam jantan (ayam jago) dan juga pada hiasan yang berupa cabe yang dibentuk seperti kelopak bunga.

Sumber data: hasil observasi dan wawancara

Pokok ajaran pendidikan agama Islam dan tradisi memiliki keterkaitan yang erat, karena tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari kehidupan masyarakat. Sedangkan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama.⁹⁰ Dengan kata lain agama dan tradisi saling berinteraksi. Semua yang ada pada masyarakat tentunya menjadi aturan

⁹⁰ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius*, 70.

dan ketentuan yang dalam agama yakni terdapat pada Al-Qur'an seperti halnya manusia dalam bersosial atau berakhlak baik dengan sesama maupun lingkungan sekitarnya.

Demikianlah dapat ditemui dalam tradisi Ancak Agung, dimana pada pelaksanaannya yang terdapat Ancakan yang dinikmati secara bersama atau dengan kata lainnya ialah makan bersama dengan semua masyarakat yang hadir tanpa harus memandang siapa mereka dan apa jabatan mereka semuanya berbaur menjadi satu di tengah lapangan alun-alun. Kegiatan tersebut menggambarkan bahwa terjalinnya hubungan persaudaraan erat dan sesuai dengan yang dianjurkan dalam agama Islam yakni untuk menjalin tali silahturrahmi atau kata lain Ukhwah Islami. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”⁹¹.

⁹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 518.

Berdasarkan dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak ada perbedaan antara yang satu dengan yang lain, baik berupa suku, adat, jabatan, jenis kelamin dan lain sebagainya yang membedakan hanya taqwa kepada Allah SWT.

Selanjutnya terdapat pada hidangan yang berupa lauk pauk seperti ayam jantan (ayam jago) yang melambangkan untuk membuang sifat-sifat buruk atau tercela yang ada pada diri manusia seperti halnya sifat sombong, dengki dan lain sebagainya. Masyarakat diharapkan untuk selalu menanamkan sifat-sifat yang terpuji dan juga menanamkan kebaikan dalam dirinya pada saat bersosial dengan masyarakat sekitarnya. Karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan Akhlak yang baik.

Adapun Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sifat dengki serta dendam. Kemudian juga Akhlak terhadap masyarakat yang meliputi saling membantu saat senang maupun susah, saling menghormati sesama dan nilai maupun peraturan yang berlaku.⁹²

Kemudian terdapat juga pada hiasan yang berupa cabe yang dibentuk seperti kelopak bunga. Melambangkan sebagai api yang memberikan penerangan bagi orang lain, hal tersebut menggambarkan bahwa manusia hidup

⁹² Mahfud, *Al-Islam Pendidikan*, 101.

sebagai makhluk sosial, maka dianjurkan untuk saling membantu dan tolong menolong antar sesama. Hal tersebut tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, Sesungguhnya Allah SWT amat berat siksa-Nya”.⁹³

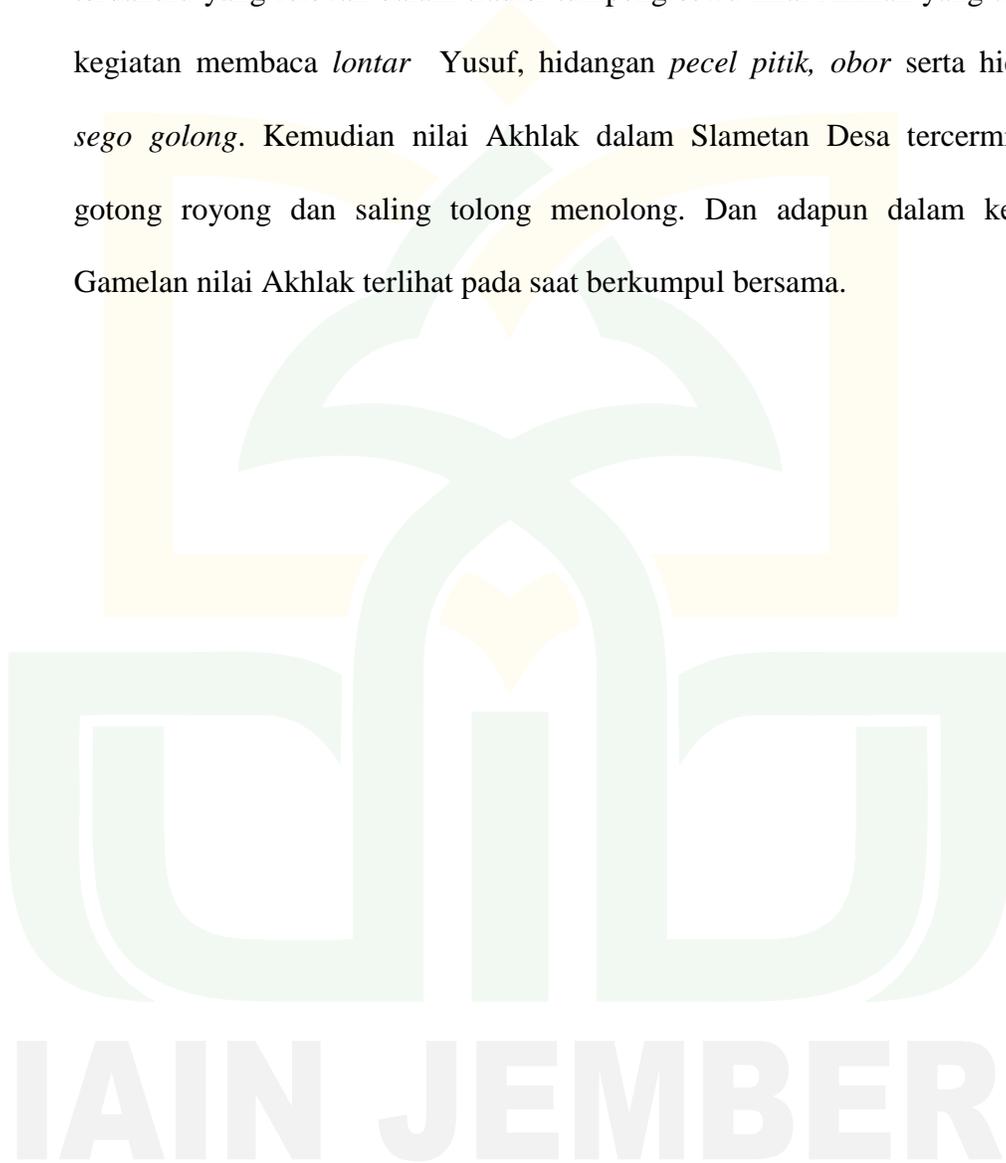
Berdasarkan dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan rukun.

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu menjalin interaksi antar sesama dan lingkungan sekitarnya. Dalam tradisi Ancak Agung yang menggambarkan hubungan sosial antar sesama yaitu terdapat pada saat berebut Ancakan kemudian diakhir pelaksanaan makan bersama yang juga bertujuan untuk selalu menjalin tali silaturahmi atau ukhwah Islamiyah, hal ini merupakan aspek behavior yang ada pada tradisi Ancak Agung.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada Ancakan yang dinikmati bersama, pada lauk pauk yang berupa ayam jantan (ayam jago) serta hiasan pada Ancakan yang salah

⁹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 107.

satunya cabe yang berbentuk kelopak bunga. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan dalam tradisi tumpeng sewu nilai Akhlak yang terdapat kegiatan membaca *lontar* Yusuf, hidangan *pecel pitik*, *obor* serta hidangan *sego golong*. Kemudian nilai Akhlak dalam Slametan Desa tercermin dari gotong royong dan saling tolong menolong. Dan adapun dalam kesenian Gamelan nilai Akhlak terlihat pada saat berkumpul bersama.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas dan disajikan dua hal, yaitu kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Relevansi nilai Aqidah dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada hidangan Ancakan yang berbentuk menyerupai kerucut, kegiatan pengajian Akbar pada malam puncak dari pelaksanaan tradisi Ancak Agung agar supaya masyarakat lebih mendekatkan kepada Allah SWT serta lebih memahami dan meyakini tentang ke-Esaan Allah SWT.

Kedua, Relevansi nilai Syariah dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada ritual doa bersama yang berarti meminta keselamatan dan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan, lantunan srakalan atau bershalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, terdapat pada isi Ancakan yang berupa buah belimbing yang melambangkan rukun Islam, serta terdapat pada hiasan yang ada pada Ancakan yang berupa kacang panjang yang melambangkan bahwa manusia harus memiliki pemikiran panjang.

Ketiga, Relevansi nilai Akhlak dalam tradisi Ancak Agung terdapat pada hidangan Ancakan yang terletak pada lauk pauknya yang berupa ayam jantan

(ayam jago), yang melambangkan menghindari sifat-sifat buruk, juga terdapat pada cabe yang dibentuk seperti kelopak bunga, yang melambangkan sebagai api yang memberikan penerangan bagi orang lain, Ancakan yang dinikmati bersama atau kata lainnya makan bersama, dan agar supaya selalu tertanam sikap Ukhwah Islamiyah pada masyarakat Kabupaten Situbondo dalam bersosialisasi dan saling membantu antar sesama

B. Saran

Penelitian ini memiliki saran-saran yang ditunjukkan kepada :

Pertama, kepada pemerintah agar supaya kebudayaan ini lebih diperhatikan, terutama dalam hal pemberian subsidi atau pendanaan untuk perkembangan tradisi Ancak Agung.

Kedua, kepada masyarakat agar supaya masyarakat lebih dapat berkontribusi dalam tradisi Ancak Agung agar eksistensi atau keberadaan dapat masih terjaga.

Ketiga, kepada peneliti selanjutnya agar supaya untuk meneliti secara mendalam dan komprehensif.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Rajawali Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Asy Syifa'.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung:Alfabeta CV.
- Imron, Moh. 2016. "Tradisi Ancak Agung Situbondo" dalam *Pelaksanaan Tradisi Ancak Agung: Penulis Situbondo*. Situbondo: 1.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Mahjuddin. 2009. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Novi, Husdinariyanto. 2016. "Ribuan Warga Situbondo Menggelar Tradisi Ancak Agung" dalam *Ribuan Warga Umat Muslim di Kabupaten Situbondo*. Situbondo: 1.
- Nata, Abuddin. 2003. *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Keislaman*. Bandung:Percetakan Angkasa.

- Rohidi Tjetjep, Rohendi. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Sa'adah, Barirotus. 2013. "Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Paparingan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Sahlan, Asma'un. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tim, Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umiarso. 2010. *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Wahyu, Imam. 2017. "Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Slametan Desa di Desa Curah Suri Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo". Skripsi, IAIN Jember, Jember.
- Wigiarto, Dadang. 2014. *Peletak Pondasi Pembangunan Kabupaten Situbondo*. Situbondo: Humas Pemkab Situbondo.
- Zainuddin Muhammad, Zamhari. 2000. *Akidah dan Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zumaroh, Lailatul. 2017. "Tradisi Tumpeng Sewu Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi". Skripsi, IAIN Jember, Jember.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo Tahun 2017	1. Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam	a. Aqidah b. Syariah c. Akhlak	Keimanan Ibadah a. Akhlak terhadap Allah b. Akhlak terhadap sesama manusia c. Akhlak terhadap lingkungan hidup	1. Informan: a. KESRA (Kesejahteraan Rakyat) b. Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo c. Dinas Kebudayaan Kabupaten Situbondo d. Masyarakat	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: <i>Ethnografi</i> 3. Lokasi penelitian: Kabupaten Situbondo 4. Subyek Penelitian: a. KESRA (Kesejahteraan Rakyat) b. Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo c. Dinas Kebudayaan Kabupaten Situbondo d. Masyarakat	1. Bagaimana relevansi nilai Aqidah dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo? 2. Bagaimana relevansi nilai Syariah dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo? 3. Bagaimana relevansi nilai Akhlak dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo?
	2. Tradisi Ancak Agung	Tradisi Ancak Agung	a. Sejarah Tradisi Ancak Agung b. Tujuan Tradisi Ancak Agung c. Bentuk penyajian Tradisi Ancak Agung d. Proses Pelaksanaan Tradisi Ancak Agung	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	5. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data: a. Koleksi Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan 7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	

Lampiran 3

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
POKOK AJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM TRADISI ANCAK AGUNG
MASYARAKAT KABUPATEN SITUBONDO**

A. Pedoman Observasi

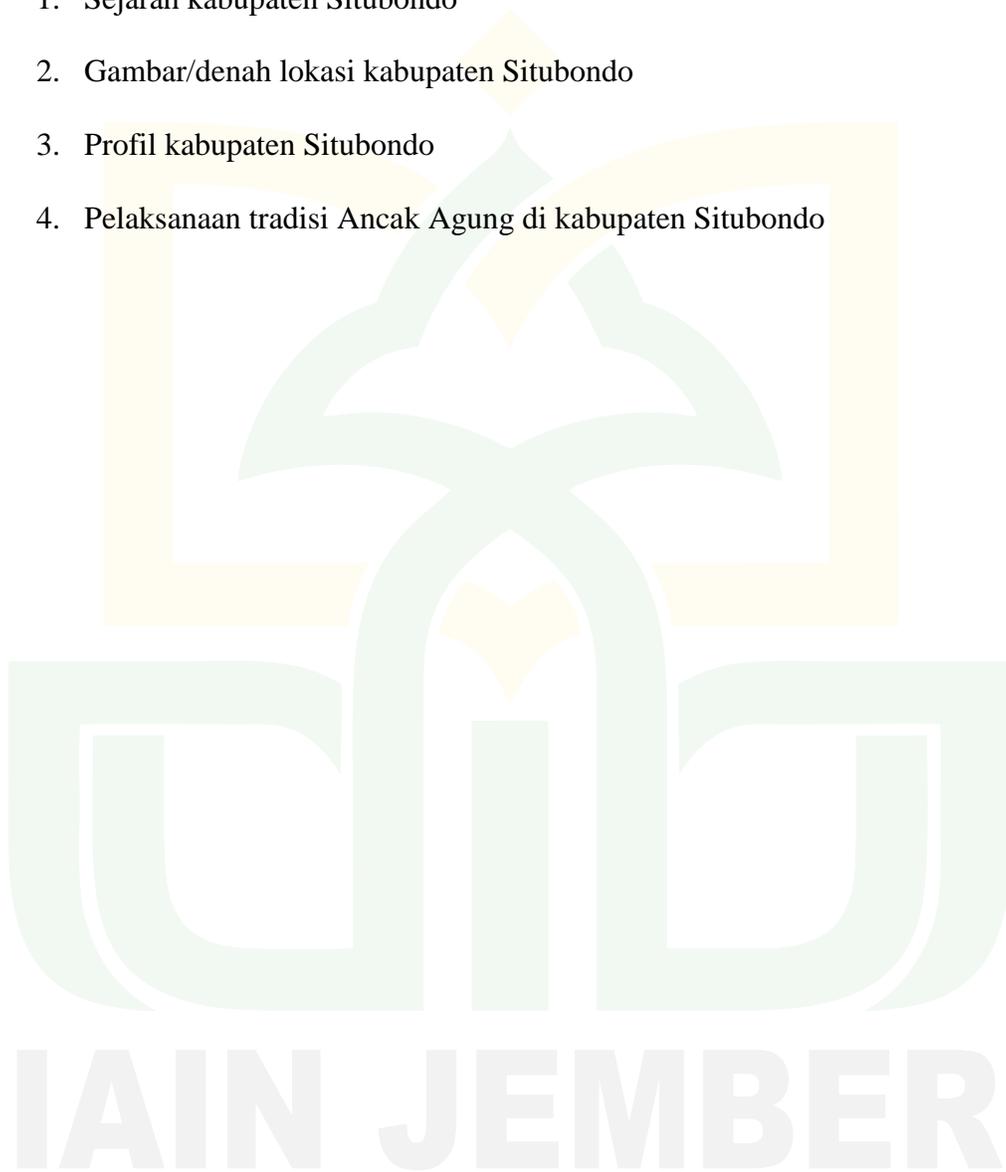
1. Letak geografis kabupaten Situbondo
2. Pelaksanaan tradisi Ancah Agung di kabupaten Situbondo

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah tradisi Ancah Agung?
2. Apa tujuan dari tradisi Ancah Agung?
3. Pada bagian apa sajakah pokok ajaran pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi Ancah Agung?
4. Bagaimana pelaksanaan tradisi Ancah Agung?
5. Bagaimana relevansi nilai aqidah dalam tradisi Ancah Agung masyarakat kabupaten Situbondo?
6. Bagaimana relevansi nilai syariah dalam tradisi Ancah Agung masyarakat kabupaten Situbondo?
7. Bagaimana relevansi nilai akhlak dalam tradisi Ancah Agung masyarakat kabupaten Situbondo?

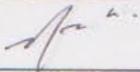
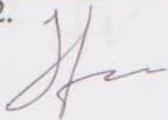
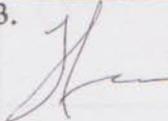
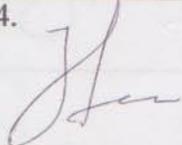
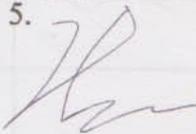
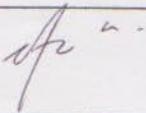
C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah kabupaten Situbondo
2. Gambar/denah lokasi kabupaten Situbondo
3. Profil kabupaten Situbondo
4. Pelaksanaan tradisi Ancak Agung di kabupaten Situbondo



JURNAL PENELITIAN

TRADISI ANCAK AGUNG KABUPATEN SITUBONDO

No	Jenis Kegiatan/Uraian	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Observasi pelaksanaan tradisi Ancak Agung	02/12/2017	1. 
2.	Wawancara sejarah tradisi Ancak Agung dengan Bapak Muhammad Nurhidayat selaku Kepala bidang Dinas Kebudayaan	17/01/2018	2. 
3.	Wawancara tujuan dari tradisi Ancak Agung dengan Bapak Muhammad Nurhidayat selaku Kepala bidang Dinas Kebudayaan	17/01/2018	3. 
4.	Wawancara bentuk dari tradisi Ancak Agung dengan Bapak Muhammad Nurhidayat selaku Kepala bidang Dinas Kebudayaan	17/01/2018	4. 
5.	Wawancara pokok ajaran pendidikan agama Islam dalam tradisi Ancak Agung dengan Bapak Muhammad Nurhidayat selaku Kepala bidang Dinas Kebudayaan	17/01/2018	5. 
6.	Minta surat keterangan selesai penelitian di Dinas Kebudayaan kabupaten Situbondo	24/01/2017	6. 

Situbondo, 25 Januari 2018

Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan



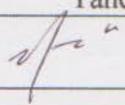
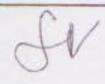
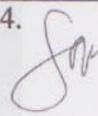
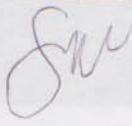
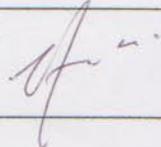
DR. FATHOR RAKHMAN, M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19660401 198603 1 008

JURNAL PENELITIAN

TRADISI ANCAK AGUNG KABUPATEN SITUBONDO

No	Jenis Kegiatan/Uraian	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Observasi pelaksanaan tradisi AncaK Agung	02/12/2017	1. 
2.	Wawancara sejarah tradisi AncaK Agung dengan Bapak Sofwan Hadi selaku Kepala bidang Dinas Pariwisata	17/01/2018	2. 
3.	Wawancara tujuan dari tradisi AncaK Agung dengan Bapak Sofwan Hadi selaku Kepala bidang Dinas Pariwisata	17/01/2018	3. 
4.	Wawancara bentuk dari tradisi AncaK Agung dengan Bapak Sofwan Hadi selaku Kepala bidang Dinas Pariwisata	17/01/2018	4. 
5.	Wawancara pokok ajaran pendidikan agama Islam dalam tradisi AncaK Agung dengan Bapak Sofwan Hadi selaku Kepala bidang Dinas Pariwisata	17/01/2018	5. 
6.	Minta surat keterangan selesai penelitian di Dinas Pariwisata kabupaten Situbondo	24/01/2018	6. 

Situbondo, 15 Februari 2018

KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN SITUBONDO

Drs. H. SOFWAN HADI, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19610421 199202 1 002

Lampiran 5

Dokumentasi



Gambar 1. Bentuk Ancakan
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)

IAIN JEMBER



Gambar 2.Parade festival tradisi Ancak Agung
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)



Gambar 3.Ancakan dikumpulkan ditengah alun-alun
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)



Gambar 4. Ritual doa
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)



Gambar 5. Pengajian Akbar
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)



Gambar 6. Rebutan Ancakan
(Dokumentasi: Hayu Mafatillah, 2 Desember 2017)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.04 /In.20/3.a/PP.009/ 01 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Januari 2018

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Situbondo
Jalan Madura No. 55A Situbondo 68322

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hayu Mafatillah
NIM : 084 141 029
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Situbondo
2. Masyarakat sekitar Kabupaten Situbondo

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 04 /In.20/3.a/PP.009/ 01 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Januari 2018

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Situbondo
Jalan Madura No. 55A Situbondo 68322

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. Nama | : | Dr. H.Mundir, M.Pd. |
| NIP | : | 19631103 199903 1 002 |
| Jabatan | : | Dosen/ Pembimbing |
| Jurusan/Prodi | : | Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam |
| 2. Nama | : | Hayu Mafatillah |
| NIM | : | 084 141 029 |
| Semester | : | VII (Tujuh) |
| Jurusan | : | Pendidikan Islam |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Situbondo
2. Masyarakat sekitar Kabupaten Situbondo

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.04 /In.20/3.a/PP.009/ 01 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Januari 2018

Yth. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo
Jalan Pb. Sudirman No. 37 Situbondo 68312

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hayu Mafatillah
NIM : 084 141 029
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo
2. Masyarakat sekitar Kabupaten Situbondo

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 04 /In.20/3.a/PP.009/ 01 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Januari 2018

Yth. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo
Jalan Pb. Sudirman No. 37 Situbondo 68312

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. Nama | : | Dr. H.Mundir, M.Pd. |
| NIP | : | 19631103 199903 1 002 |
| Jabatan | : | Dosen/ Pembimbing |
| Jurusan/Prodi | : | Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam |
| 2. Nama | : | Hayu Mafatillah |
| NIM | : | 084 141 029 |
| Semester | : | VII (Tujuh) |
| Jurusan | : | Pendidikan Islam |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo
2. Masyarakat sekitar Kabupaten Situbondo

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khomul Faizin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 04 /In.20/3.a/PP.009/ 01 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Januari 2018

Yth. Seketariat Daerah Pemerintah Kabupaten Situbondo
Jalan Pb. Sudirman No. 1 Situbondo 68312

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hayu Mafatillah
NIM : 084 141 029
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Seketariat Daerah Kabupaten Situbondo
2. Masyarakat sekitar Kabupaten Situbondo

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 04 /In.20/3.a/PP.009/ 01 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Januari 2018

Yth. Seketariat Daerah Pemerintah Kabupaten Situbondo
Jalan Pb. Sudirman No. 1 Situbondo 68312

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. Nama | : | Dr. H.Mundir, M.Pd. |
| NIP | : | 19631103 199903 1 002 |
| Jabatan | : | Dosen/ Pembimbing |
| Jurusan/Prodi | : | Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam |
| 2. Nama | : | Hayu Mafatillah |
| NIM | : | 084 141 029 |
| Semester | : | VII (Tujuh) |
| Jurusan | : | Pendidikan Islam |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Seketariat Daerah Kabupaten Situbondo
2. Masyarakat sekitar Kabupaten Situbondo

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
Jl. Madura No.55A ☎ (0338) 671120 – 5537710 Fax.670866
SITUBONDO Kode Pos 68322

SURAT KETERANGAN

—Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : **Dr. Fathor Rakhman, M.Pd**
- b. NIP : 19660401 198603 1 008
- c. Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : **Hayu Mafatillah**
- NIM : 084141029
- Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
- Alamat : Desa Juglangan Rt02 Rw04 Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo
- Bermaksud : Melengkapi Persyaratan Administrasi Penelitian Penyusunan Skripsi

Orang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo mulai tanggal 17 Januari s.d 24 Januari 2018 untuk pengembangan keilmuan dengan judul **“Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 25 Januari 2018

Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan



Dr. FATHOR RAKHMAN, M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19660401 198603 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Jl. Madura No.55A ☎ (0338) 671120 – 5537710 Fax.670866
SITUBONDO Kode Pos 68322

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : **Dr. Fathor Rakhman, M.Pd**
- b. NIP : 19660401 198603 1 008
- c. Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

- 1. Nama : **Dr. H. Mundir, M.Pd**
NIP : 196311031999031002
Jabatan : Dosen Pembimbing
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

- 2. Nama : **Hayu Mafatillah**
NIM : 084141029
Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Alamat : Desa Juglangan Rt02 Rw04 Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo
Bermaksud : Melengkapi Persyaratan Administrasi Penelitian Penyusunan Skripsi

Orang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo mulai tanggal 17 Januari s.d 24 Januari 2018 untuk pengembangan keilmuan dengan judul **“Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Ancak Agung Masyarakat Kabupaten Situbondo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 25 Januari 2018

Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan



FATHOR RAKHMAN, M.Pd

Pembina Utama Muda



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS PARIWISATA

Jl. PB. Sudirman No.37 Telp./Fax ☎ (0338) 676071 SITUBONDO 68312

Situbondo, 08 Januari 2018

Nomor : 100/00s.2/431.220.2.2/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : PENELITIAN / RISET

Kepada

Yth. Sdr. Dekan Akademik Institut Agama Islam
Negeri Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

JEMBER

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tanggal 08 Januari 2018 Nomor : B.04/In.20/3.a/PP.009/01/2018 perihal : Permohonan Izin Penelitian, bersama ini kami memberikan Rekomendasi Penelitian / Survey kepada :

Nama : **HAYU MAFATILLAH**
NIM : 084 141 029
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian / Riset / kegiatan mengenai ***Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung*** Masyarakat Kabupaten Situbondo selama 7 (tujuh) hari mulai tanggal 08 s/d 14 Januari 2018.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN SITUBONDO



Drs. H. SOFWAN HADI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19610421 199202 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
DINAS PARIWISATA

Jl. PB. Sudirman No.37 Telp./Fax ☎ (0338) 676071 SITUBONDO 68312

Situbondo, 08 Januari 2018

Nomor : 100/00s.2/431.220.2.2/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : PENELITIAN / RISET

Kepada
Yth. Sdr. Dekan Akademik Institut Agama Islam
Negeri Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
JEMBER

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Akademik Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tanggal 08 Januari 2018 Nomor : B.04/In.20/3.a/PP.009/01/2018 perihal : Permohonan Izin Penelitian, bersama ini kami memberikan Rekomendasi Penelitian / Survey kepada :

1. Nama : **Dr. H. Mundir, M.Pd**
NIP : 196311031999031002
Jabatan : Dosen Pembimbing
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
2. Nama : **Hayu Mafatillah**
NIM : 084141029
Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Alamat : Desa Juglangan Rt02 Rw04 Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo
Bermaksud : Melengkapi Persyaratan Administrasi Penelitian Penyusunan Skripsi

Untuk melaksanakan Penelitian / Riset / kegiatan mengenai **Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancah Agung** Masyarakat Kabupaten Situbondo selama 7 (tujuh) hari mulai tanggal 08 s/d 14 Januari 2018.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

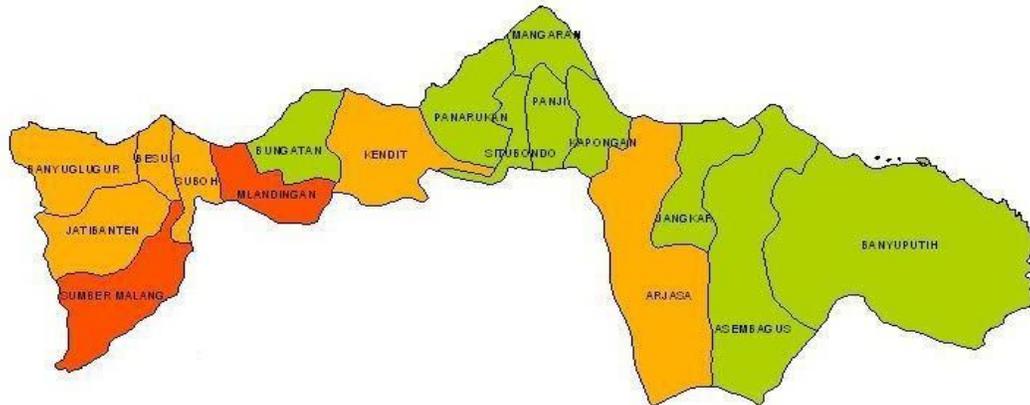
KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN SITUBONDO



Drs. H. SOFWAN HADI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19610421 199202 1 002

Lampiran 9

PETA KABUPATEN SITUBONDO



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Hayu Mafatillah
NIM : 084 141 029
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 30 Juli 1996
Alamat : Juglangan, Panji-Situbondo

Riwayat Pendidikan

1. TK Raudhotul Muttaqin : Lulus Tahun 2002
2. SDN 1 Juglangan : Lulus Tahun 2008
3. MTsN 1 Situbondo : Lulus Tahun 2011
4. MAN 2 Situbondo : Lulus Tahun 2014
5. S1 IAIN Jember : Pokok Ajaran Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ancak Agung Kabupaten Situbondo.

IAIN JEMBER